

LAPORAN SKRIPSI
ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA IKAN PATIN (*Pangasius sp*)
SKALA USAHA KECIL DI DESA SUNGAI BATANG KECAMATAN
MARTAPURA BARAT KABUPATEN BANJAR
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN



OLEH :

DINA FAKHRIYYAH
2110715320007

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
BANJARBARU
2025

LAPORAN SKRIPSI
ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA IKAN PATIN (*Pangasius sp*)
SKALA USAHA KECIL DI DESA SUNGAI BATANG KECAMATAN
MARTAPURA BARAT KABUPATEN BANJAR
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN



**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Melaksanakan Kegiatan Penelitian Skripsi
pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Lambung Mangkurat**

OLEH :

DINA FAKHRIYYAH
2110715320007

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
BANJARBARU
2025

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN SKRIPSI

Judul : Laporan Penelitian Skripsi Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Patin (*Pangasius sp*) Skala Usaha Kecil di Desa Sungai Batang Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan

Nama : Dina Fakhriyyah

NIM : 2110715320007

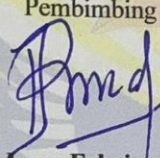
Fakultas : Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan

Tanggal Ujian : 27 Mei 2025

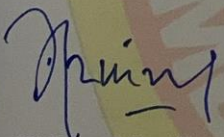
Persetujuan Pembimbing

Pembimbing


Dr. Hj. Irma Febrianty, S.Pi, M.P.
NIP. 19700223 199903 2 0001

Penguji 1

Penguji 2



Hj. Rina Mustika, S.Pi, M.P.
NIP. 19691109 199403 2 002

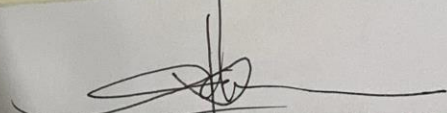

Elmiwia Rani Baturante, S.Pi. M.Si
NIP. 19891005 201903 2 002

Mengetahui,

Dekan

Koordinator Program Studi


Dr. Ir. H. Untung Bijaksana, M.P.
NIP. 196405171 99303 1 001


Muhammad Adnan Zain, S.Pi., M.P.
NIP. 19820315 200501 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dina Fakhriyyah

NIM : 2110715320007

Fakultas : Perikanan dan Ilmu Kelautan

Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi dengan judul "**Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Patin (*Pangasius sp*) Skala Usaha Kecil Di Desa Sungai Batang Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan**" bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa ada campur tangan dari pihak-pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan penguji.
2. Dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama. pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
3. Skripsi ini belum pernah ditujukan untuk mendapat gelar akademik (sarjana), baik pada Universitas Lambung Mangkurat maupun pada perguruan tinggi lainnya

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini serta menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lambung Mangkurat.

Banjarbaru, Juni 2025
Yang membuat pernyataan,



Dina Fakhriyyah

NIM. 2110715320007

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA IKAN PATIN (*Pangasius sp.*)
SKALA USAHA KECIL DI KABUPATEN BANJAR DESA SUNGAI BATANG
KECAMATAN MARTAPURA BARAT**

ABSTRAK: Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi besar di sektor perikanan, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Salah satu komoditas unggulan budidaya air tawar adalah ikan patin. Namun, usaha budidaya ikan patin skala kecil masih menghadapi berbagai kendala, seperti kualitas benih yang rendah, kualitas air yang buruk, serangan penyakit dan hama, serta masalah ketersediaan dan pemberian pakan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen produksi serta kelayakan usaha budidaya ikan patin pada usaha skala kecil di Desa Sungai Batang, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, dari Februari hingga Mei 2025. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 39 orang dari total populasi 316 pembudidaya ikan patin skala kecil. Analisis data meliputi manajemen usaha (aspek perencanaan, produksi, pemasaran, dan evaluasi) serta analisis kelayakan usaha melalui perhitungan keuntungan, *payback period*, *break even point* (BEP), dan *revenue cost ratio* (R/C).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek manajemen, pembudidaya telah melakukan tahapan pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi dengan cukup baik, meskipun masih ada tantangan dalam pengelolaan pakan dan pengendalian penyakit. Pada analisis kelayakan usaha, usaha dengan kolam milik pribadi menghasilkan keuntungan Rp 35.607.071,20/tahun dengan R/C 1,25 dan *payback period* 2,42 tahun, sedangkan usaha dengan kolam sewa menghasilkan keuntungan Rp 38.733.952,38/tahun dengan R/C 1,14 dan *payback period* 2,2 tahun. Kedua jenis usaha dinilai layak untuk dijalankan dan dapat dikembangkan dengan perbaikan manajemen produksi.

Kata Kunci : Ikan Patin, Usaha Budidaya, Kelayakan Usaha

**FEASIBILITY ANALYSIS OF SMALL-SCALE CATFISH (*Pangasius Sp*)
FARMING IN SUNGAI BATANG VILLAGE WEST MARTAPURA DISTRICT
BANJAR REGENCY KALIMANTAN PROVINCE**

ABSTARK:Indonesia is an archipelagic country with significant potential in the fisheries sector, both in capture fisheries and aquaculture. One of the leading freshwater aquaculture commodities is catfish (*Pangasius*). However, small-scale catfish farming still faces several challenges, including poor seed quality, suboptimal water conditions, disease and pest attacks, as well as issues related to feed availability and proper feeding practices. This study aims to analyze the production management and business feasibility of small-scale catfish farming in Sungai Batang Village, Banjar Regency, South Kalimantan. The research was conducted over four months, from February to May 2025. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The sample was selected using purposive sampling, involving 39 respondents from a total population of 316 small-scale catfish farmers. Data analysis included business management (planning, production, marketing, and evaluation aspects) and feasibility analysis using profit calculation, payback period, break-even point (BEP), and revenue cost ratio (R/C). The results showed that in terms of management, farmers generally implemented pre-production, production, and post-production stages adequately, although challenges remain in feed management and disease control. From the feasibility analysis, farming on privately-owned ponds yielded an annual profit of IDR 35,607,071.20 with an R/C ratio of 1.25 and a payback period of 2.42 years. Meanwhile, farming on rented ponds yielded an annual profit of IDR 38,733,952.38 with an R/C ratio of 1.14 and a payback period of 2.2 years. Both types of farming were considered feasible and have potential for further development through improved production management.

Keywords: Catfish Farming, Agribusiness, Business Feasibility

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan usulam penelitian skripsi ini dan dapat tersusun sebagai mestinya. Tujuan penulisan usulan penelitian skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat mahasiswa untuk dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Lambung Mangkurat.

Penyelesaian laporan penelitian skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Perikanan Universitas Lambung Mangkurat BanjarBaru
2. Ibu Hj.Irma Febrianty, S.Pi M.P selaku dosen pembimbing yang telah menyempatkan waktunya dalam memberikan penulis bimbingan ,arahan dan saran dalam menyelesaikan laporan penelitian skripsi ini.
3. Ibu Hj Rina Mustika, S.Pi M.P selaku dosen penguji satu dan Ibu Elmiwia Rani Baturante S.pi. M.Si selaku penguji kedua skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan arahan , perbaikan bagi penulis skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Adnan Zain, S.Pi., M.P selaku ketua program Studi Sosial Ekonomi Perikanan tercinta
5. Orang tua saya yang tercinta, yaitu Bapak Edy Norderiansyah S,E & Ibu Rohana S,E atas doa, segala pengorbanan dan tulus kasih dan dukungan membuat penulis mampu berada dititik menyelesaikan studi ini.
6. Saudara kandung saya yang tercinta Bernama Diva Fakhira yang memberi dorongan, motivasi hingga seorang kaka ini bisa ketahap saat ini.
7. Dan seseorang Bernama Zaidan Hu'aida penulis mengucapkan terimakasih untuk telinga yang siap mendengarkan keluhan penulis, ucapan yang selalu memberikan support system hingga hiburan untuk penulis dan seluruh hal baik yang diberikn selama ini. Karena hadirnya dia sangat cukup memberikan penulis motivasi, kesabaraan unutkan menyelesaikan skripsi ini. Trimakasih sudah menemani penulis sampai ketitik sekarang.
8. Sahabat tercinta saya yaitu MQ (Aya, Vany, Deva, Risfa, Putri, Tara, Iyus, Ika, Enni) yang selalu menghibur dan memberi motivasi kepenulis agar bisa melewati lika liku semester akhir ini

9. Tidak lupa juga sahabat jauh saya yaitu Muna dan Caca trimakasih atas support dan hiburan yang diberikan selama penulis sedih dan senang melewati lika liku penelitian ini.
10. Dan Teman teman saya yaitu (Dinda, Manda, Mita, Ria, Adia, Nisa, Rizka, Sasa, Listia, Berlin, Dhea, Rima) yang sudah mau berteman selama 3tahun lebih dirantauan yang membuat penulis tidak merasa kesepian dan adanya dukungan support, hiburan membuat penulis terharu melewati perjalanan dari maba hingga pulang membawa gelar.
11. Seluruh Angkatan 21 program studi Sosial Ekonomi Perikanan penulis mengucapkan terimakasih banyak atas perjuangan dari maba hingga ditahap ini yang selalu rakat dan solid, semoga untuk Angkatan 21 semuanya bisa menjadi menteri ataupun presiden dan masuk surga, amin.

Dalam penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi tambahan pengetahuan di bidang yang dibahas.

Banjarbaru, April 2025

Dina Fakhriyyah

DAFTAR ISI

JUDUL DALAM	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian & Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Ikan Patin (<i>Pangasius sp</i>).....	7
2.2. Tehnis Budidaya Ikan Patin (<i>Pangasius sp</i>).....	9
2.2.1. Persiapan Kolam.....	9
2.2.2. Penebaran Benih.....	9
2.2.3. Pemeliharaan & Pembesaran.....	10
2.2.4. Pemberian Pakan.....	10
2.2.5. Penanganan Hama dan Penyakit.....	10
2.2.6. Pemanenan.....	11
2.3. Analisis Manajemen Usaha.....	11
2.3.1. Aspek Perencanaan.....	11
2.3.2. Aspek produksi dan operasional.....	12
2.3.3. Aspek Pemasaran dan distribusi.....	12
2.3.4. Aspek Evaluasi dan Pengembangan Usaha.....	12
2.4. Analisis Kelayakan Usaha.....	12
2.4.1. Analisis Laba Rugi.....	13
2.4.2. <i>Payback Period</i>	13
2.4.3. <i>Break Even Point</i>	14
2.4.4. <i>Revenue Cost Ratio (R/C)</i>	15
2.5. Penelitian Terdahulu.....	16
2.6. Kerangka Penelitian.....	20
2.7. Hipotesis Penelitian.....	21
BAB III. METODE PENELITIAN	22
3.1. Tempat Penelitian Dan Waktu.....	22

3.2. Metode Pengumpulan Data.....	22
3.3. Jenis Data	24
3.5. Subyek dan Obyek Penelitian.....	25
3.6. Instrumen penelitian	25
3.7. Analisis Data	26
3.8. Analisis Manajemen Usaha	26
3.8.1. Aspek Perencanaan.....	26
3.8.2. Aspek produksi dan operasional	27
3.8.3. Aspek Pemasaran dan distribusi	27
3.8.4. Aspek Evaluasi dan Pengembangan Usaha	27
3.9. Analisis data	27
3.9.1. Analisis Keuntungan.....	27
3.9.2. <i>Payback Period</i>	28
3.9.3. <i>Break Even Point</i>	28
3.9.4. <i>Revenue Cost Ratio (R/C)</i>	29
3.10 Definisi Operasional	30
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	31
4.1.1 Keadaan Umum	31
4.1.2 Sejarah Desa	31
4.1.3 Geografi.....	32
4.1.4 Mata Pencaharian	35
4.2 Hasil dan Pembahasan Analisis Tujuan 1 Analisis Manajemen Usaha	35
4.2.1. Aspek Kegiatan Analisis Manajemen Usaha.....	35
4.3 Hasil dan Pembahasan Analisis Tujuan 2 Kelayakan Usaha.....	41
4.3.1 Analisis Kelayakan Usaha Kolam Tanah Milik Pribadi	41
4.3.2. Analisis Kelayakan Usaha Sewa Kolam Tanah.....	46
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1. Kesimpulan.....	52
5.2. Saran.....	52

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 1.1. Kriteria UMKM dan Usaha Besar Berdasarkan Aset dan Omzet	1
Tabel 1.2 Skala Usaha Kecil Pembesaran Ikan	2
Tabel 1.3. Jumlah Rumah Tangga Perikanan budidaya kolam menurut kategori besarnya usaha di Kabupaten Banjar.....	3
Tabel 1.4. Data produksi Ikan Patin (<i>Pangasius sp</i>).....	4
Tabel 1.5. Data harga pakan ikan tahun 2024-2025.....	4
Tabel 2.1. Penelitian terdahulu	17
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian	23
Tabel 4.1 Sebaran Luas Penggunaan Lahan Kecamatan Desa Sungai Batang Kabupaten Banjar	33
Tabel 4.2 Keadaan Penduduk Desa Sungai Batang Kabupaten Banjar.....	34
Tabel 4.3 Sebaran Penduduk Masing-masing RT Kecamatan Desa Sungai Batang Kabupaten Banjar	34
Tabel 4.4 Keadaan Tingkat Pendidikan Penduduk Kecamatan Desa Sungai Batang Kabupaten Banjar	35
Tabel 4.5 Keadaan Sarana Pendidikan Desa Sungai Batang Kabupaten Banjar	35
Tabel 4.6 Keadaan Agama dan Kepercayaan Penduduk Kecamatan Desa Sungai Batang Kabupaten Banjar	36
Tabel 4.7 Mata Pencaharian Penduduk Desa Sungai Batang Kabupaten Banjar	36
Tabel 4.8 Biaya Investasi Usaha Budidaya Ikan Patin media kolam tanah.	43
Tabel 4.9 Biaya Tetap Usaha Budidaya Ikan Patin media kolam tanah.....	44
Tabel 4.10. Biaya Variabel Usaha budidaya ikan patin media kolam tanah	44
Tabel 4.11. Biaya Operasional Usaha budidaya ikan patin media kolam Tanah.....	45
Tabel 4.12. Penerimaan Usaha budidaya ikan patin media kolam tanah	45
Tabel 4.13. Biaya Investasi Usaha Budidaya Ikan Patin media kolam tanah.	48
Tabel 4.14. Biaya Tetap Usaha Budidaya Ikan Patin media kolam tanah...	49

Tabel 4.15. Biaya Variabel Usaha budidaya ikan patin media kolam tanah	50
Tabel 4.16. Biaya Operasional Usaha budidaya ikan patin media kolam Tanah.....	50
Tabel 4.17. Penerimaan Usaha budidaya ikan patin media kolam tanah	51

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 2.1. Ikan Patin	7
Gambar 4.1. Kolam tanah untuk budidaya ikan patin	39
Gambar 4.2. Pemberian Pakan oleh Pembudidaya	41
Gambar 4.3. Pakan yang digunakan	41

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
Lampiran 1. Peta Lokasi	56
Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian.....	58
Lampiran 3, Kuisisioner	60
Lampiran 4. Data Excel.....	64
Lampiran 5. Lembar Konsul	84
Lampiran 6. SK Ujian Skripsi	86

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi perikanan yang sangat besar. Dengan luas wilayah perairan mencapai sekitar 3,25 juta km² dan panjang garis pantai lebih dari 95.000 km, Indonesia memiliki sumber daya kelautan dan perikanan yang melimpah. Perikanan di Indonesia terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan tangkap mengandalkan hasil laut seperti ikan tuna, cakalang, dan udang, sementara perikanan budidaya mencakup usaha pembesaran ikan air tawar, payau, maupun laut seperti bandeng, nila, patin dan udang vaname.

Salah satu daerah yang memiliki potensi perikanan di Indonesia adalah Desa Sungai Batang. Desa ini terletak di Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Menurut Hidayat, R. & Nurhayati, S., (2020) Potensi perikanan di desa ini didukung oleh kondisi geografisnya yang memiliki perairan dan sumber daya alam yang memadai untuk usaha perikanan, baik dalam bentuk perikanan tangkap maupun budidaya. Usaha skala kecil di Desa Sungai Batang sudah berjalan sejak 2008 atau kurang 17 tahun sudah berjalan masyarakat Desa Sungai Batang sebagian besar menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan, terutama melalui usaha budidaya ikan air tawar seperti lele, nila, dan patin. Selain itu, teknologi dan inovasi dalam bidang perikanan mulai diterapkan guna meningkatkan hasil produksi dan kesejahteraan masyarakat.

Kementerian Koperasi dan UKM RI melaporkan bahwa secara jumlah unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62.9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia, sementara usaha besar hanya sebanyak 0,01% atau sekitar 5400 unit. Di Indonesia Undang-Undang yang mengatur tentang UMKM adalah UU No. 20/2008, dalam UU tersebut UMKM dijelaskan sebagai: “perusahaan kecil yang dimiliki dandikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.” Berikut kriteria kekayaan dan pendapatan di dalam UU tersebut.

Tabel 1.1. Kriteria UMKM dan Usaha Besar Berdasarkan Aset dan Omzet :

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset (Tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)	Omzet (dalam 1 tahun)
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 juta	Maksimal Rp300juta
Usaha Kecil	Lebih dari Rp 50 juta – Rp500juta	Lebih dari Rp 300juta-Rp2,5 miliar
Usaha Menengah	Lebih dari Rp 500 juta- Rp10 miliar	Lebih dari Rp2,5 miliar – Rp50 miliar
Usaha Besar	Lebih dari Rp10 miliar	Lebih dari Rp50 miliar

Sumber: UU No.20/2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Usaha mikro dan usaha kecil menurut Pasal 1 ayat 2 UU No. 20 Tahun 2008 dapat ditafsirkan sebagai usaha milik orang perorangan yang berdiri sendiri dan bukan merupakan cabang atau anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha yang lebih besar dan memenuhi kriteria masing-masing, usaha mikro dan usaha kecil. Oleh karena itu, apabila usaha mikro dan usaha kecil memenuhi ketentuan UMKM menurut pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 namun tidak memenuhi ketentuan pasal 1 ayat 2 UU No. 20 Tahun 2008 maka tidak termasuk dalam pengecualian pasal 50 huruf UU No. 5 Tahun 1999.17.

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 05 tahun 2009 dapat ditafsirkan sebagai wadah mengembangkan usaha perikanan budidaya yang berdaya saing, berkelanjutan dan berkeadilan, serta menciptakan iklim usaha yang kondusif, dipandang perlu menetapkan skala usaha dibidang pembudidayaan ikan.

Tabel 1.2 Skala Usaha Kecil Pembesaran Ikan

No	Parameter	Kolam Air Tenang
1	Aset: -Modal -Volume/Luas Unit Usaha	50-100jt 500-200m ²
2	Omset: -Hasil Penjualan /Th	60-120jt
3	Jumlah Tenaga Kerja	2-4 orang
4	Penerapan Teknologi	Intensif
5	Status hukum dan perijinan	SIUP

Sumber : Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No.05 tahun 2009

Meskipun memiliki potensi yang besar, sektor perikanan di Desa Sungai Batang juga menghadapi beberapa tantangan, seperti perubahan lingkungan, keterbatasan akses terhadap teknologi modern, serta fluktuasi harga pasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pemerintah, akademisi, dan masyarakat setempat untuk mengembangkan perikanan yang berkelanjutan melalui penerapan teknologi tepat guna, pelatihan sumber daya manusia, serta kebijakan yang mendukung sektor perikanan.

Sektor perikanan termasuk di Desa Sungai Batang, memiliki berbagai manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. beberapa manfaat utama sektor perikanan menurut Dinas Perikanan Kabupaten Banjar(2019). Potensi Perikanan di Desa Sungai Batang Martapura seperti Perikanan memberikan mata pencaharian bagi banyak masyarakat pesisir dan pedesaan. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui hasil panen yang dapat dijual di pasar lokal maupun ekspor, Dan memiliki Peluang Usaha dan Investasi seperti menyediakan berbagai peluang usaha mulai dari budidaya pengolahan hingga pemasaran produk perikanan. Serta mendorong investasi dalam teknologi perikanan dan inovasi budidaya.

Data di Kabupaten Banjar menunjukkan luas usaha di pembudidaya ikan berkisar antara <0,1 ha sampai dengan > 0,5 ha apabila dilihat dari luas usaha maka pembudidaya ikan di Kabupaten Banjar masuk ke dalam skala mikro 73 RTP, skala kecil 505 RTP, skala menengah 93 RTP, sementara skala besar belum terdata.

Tabel 1.3. Jumlah Rumah Tangga Perikanan budidaya kolam menurut kategori besarnya usaha di Kabupaten Banjar

No	Kabupaten	Jumlah (RTP)	Kategori Besarnya Usaha Berdasarkan Luas Lahan			
			<0,1 ha (<1000 m ²)	0,1 – 0,3 ha (1000-3000 m ²)	0,3 – 0,5 ha (3000-5000 m ²)	>0,5 ha (>5000 m ²)
1	Banjar	671	73	406	99	93

Sumber : Data Statistik Dinas Perikanan dan Kelautan 2015

Rahardjo (2021), "Pembudidaya perikanan memiliki peran krusial dalam memenuhi kebutuhan protein masyarakat serta menjaga keberlanjutan ekosistem perairan. Melalui penerapan teknologi modern, hasil budidaya ikan dapat meningkat secara signifikan. bahwa Inovasi dalam teknik pembudidayaan, seperti sistem bioflok dan akuaponik, telah membantu para petani ikan meningkatkan efisiensi dan

mengurangi dampak lingkungan.

Potensi pengembangan budidaya ikan patin di Indonesia sangat besar, mengingat spesies ini mudah dibudidayakan baik dalam kolam maupun karamba. Selain itu, teknologi budidaya ikan patin telah dikuasai mulai dari proses pematangan gonad induk, penetasan telur, pemeliharaan larva, pendederan hingga pembesaran. Dilihat dari luas lahan di Indonesia, menurut (Dahuri 2004) ada sekitar 54 juta hektar perairan umum (sungai, waduk, danau, rawa) yang dapat dimanfaatkan dalam budidaya perikanan.

Provinsi Kalimantan Selatan merupakan sentra penghasil ikan patin terbesar di Indonesia. Produksinya terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2011 produksi ikan sebanyak 11.867 ton, kemudian tahun 2012 menjadi 19.202 ton, tahun 2013 menjadi 24.425 ton, tahun 2014 menjadi 33.092 ton, dan tahun 2015 naik menjadi 38.534 ton. Kenaikan produksi per tahun rata-rata mencapai 31,89%. Salah satu pusat produksi ikan patin budidaya di Kalimantan Selatan adalah Kabupaten Banjar yang telah ditetapkan sebagai kawasan agrominapolitan. (Rifa'i dkk., 2020, 2021). Berikut adalah data ikan patin di Kabupaten Banjar pada table 1.4 Jumlah data produksi ikan patin di Kabupaten Banjar.

Tabel 1.4. Data produksi Ikan Patin (*Pangasius sp*)

Jenis Ikan	2022	2023	2024	Satuan
Patin	30691.7	30710.7	28.512	Ton

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan

Tingginya produksi ikan patin di Kalimantan Selatan menyebabkan pemasaran ikan ini memiliki persaingan yang sangat ketat. Jika pada kondisi normal harga ikan patin segar di pasar tradisional per kilo mencapai Rp 35.000, namun pada waktu-waktu tertentu ketika produksi melimpah harga ikan patin menurun drastis hingga mencapai Rp 22.500. Kondisi ini menyebabkan beberapa petani mengalami penurunan pendapatan bahkan mengalami kerugian. Hasil penelusuran tim pengabdian pada tahun 2019, sebagian besar produksi patin di Kabupaten Banjar dipasarkan dalam bentuk segar di pasar-pasar tradisional Martapura, Banjarbaru, Banjarmasin, dan pasar-pasar tradisional lainnya di Kalimantan Selatan hingga ke Kalimantan Tengah.

Hasil produksi Ikan Patin di Kalimantan Selatan secara umum masih banyak diserap untuk kebutuhan domestic sehingga menyebabkan usaha pemasaran hasil perikanan masih belum berkembang secara baik. Untuk itu pemerintah daerah terus

mendorong peningkatan produksi Ikan Patin dengan berbagai cara, seperti memberikan pelatihan membikin pakan ikan dengan metode ramah lingkungan beserta memberi bantuan pakan gratis setiap pembudidaya yang kurang maju sehingga hasil yang diperoleh bukan hanya sebagai bahan baku tetapi sudah menjadi produk olahan.

Permasalahan di manajemen produksi di pembudidaya ikan patin di usaha skala kecil yaitu pertama kualitas benih Benih yang kurang berkualitas dapat menghambat pertumbuhan dan meningkatkan tingkat kematian ikan. Ketersediaan benih unggul sering kali terbatas, dan pembudidaya kecil sulit mendapatkan benih yang berasal dari induk berkualitas. Penanganan benih yang kurang baik, seperti stres saat transportasi dan aklimatisasi yang tidak tepat, dapat menyebabkan kematian dini. Kedua kualitas air Air yang tercemar atau kurang terjaga kualitasnya dapat menyebabkan stres dan pertumbuhan ikan yang lambat. Parameter seperti suhu, pH, oksigen terlarut, dan kadar amonia harus dijaga agar tetap optimal, namun banyak pembudidaya kecil yang kesulitan dalam pemantauan dan pengelolaannya. Sumber air yang tidak stabil atau tercemar limbah industri dan rumah tangga dapat berdampak buruk pada pertumbuhan ikan. Ketiga penyakit dan hama ikan patin rentan terhadap berbagai penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus, dan parasit. Kurangnya pengetahuan tentang pencegahan dan pengobatan penyakit menyebabkan tingginya angka kematian. Hama seperti burung pemangsa dan serangga dapat mengganggu pertumbuhan ikan dan mengurangi hasil panen. Keempat pakan dan nutrisi Ketersediaan dan harga pakan yang fluktuatif menjadi tantangan bagi pembudidaya kecil. Pakan dengan kualitas rendah atau pemberian pakan yang tidak sesuai dapat menyebabkan pertumbuhan yang lambat dan rendahnya tingkat konversi pakan (FCR). Kurangnya pemahaman tentang komposisi nutrisi yang diperlukan ikan patin menyebabkan ketidakseimbangan gizi dan pertumbuhan yang kurang optimal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat disimpulkan perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen produksi budidaya ikan patin (*Pangasius sp*) dalam usaha skala kecil?
2. Bagaimana analisis kelayakan usaha budidaya ikan patin (*Pangasius sp*) dalam usaha skala kecil?

1.3 Tujuan Penelitian & Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis manajemen produksi pembudidaya ikan patin dalam usaha skala kecil
2. Menganalisis kelayakan usaha pembudidaya ikan patin dalam usaha skala kecil

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi sebagai sarjana perikanan
2. Bagi Pembudidaya, penelitian ini semoga memberi banyak manfaat dan menambah informasi ataupun wawasan tentang budidaya, pemasaran atau lainnya.
3. Bagi pemerintah atau instansi terkait, sebagai informasi untuk pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan pada subsektor perikanan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Ikan Patin (*Pangasius sp*)

Ikan patin (*Pangasius sp*) merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang memiliki nilai ekonomis penting dalam dunia akuakultur. Departemen perikanan dan akuakultur FAO (Food and Agriculture Organization) menempatkan ikan Patin di urutan kelima setelah ikan mas (*Cyprinus carpio*), ikan nila (*Oreochromis niloticus*), ikan lele (*Clarias sp*) dan ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) (Amril, 2016). Tidak mengherankan jika saat ini banyak rumah makan atau restoran yang menyediakan olahan ikan Patin sebagai menu utamanya salah satunya pindang ikam Patin. Kebutuhan ikan Patin di mancanegara menunjukkan trend positif, seperti di Tiongkok. Impor ikan Patin di negeri tirai bambu tersebut tumbuh pesat hingga mencapai 34.400 ton per tahun. Angka tersebut disusul oleh Thailand yang mencapai 19.200 ton per tahunnya. Di Amerika Latin, impor ikan Patin juga menunjukkan kenaikan hingga 12,3 %. Meningkatnya kebutuhan ikan Patin di beberapa negara tersebut, merupakan kesadaran masyarakat dalam memenuhi gizi dan protein. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai peluang bagi Indonesia untuk menduniakan ikan Patin lokal. Wilayah Sumatera menyumbang 68,07 % dari produksi nasional, dengan rincian wilayah Sumatera Selatan penyumbang terbesar yakni mencapai 47,23 %.



Gambar 2.1. Ikan Patin
Sumber : Data Sekunder 2025
Keterangan : Ikan Patin

Ikan patin merupakan salah satu komoditas unggulan budidaya ikan air tawar yang sudah lama dikenal oleh masyarakat dan memiliki peluang pasar yang cukup luas meliputi pasar domestik dan ekspor. Pembenuhan ikan patin merupakan suatu proses kegiatan budidaya tahap awal yang menghasilkan output berupa larva dan

sebagai jembatan penyambung ke tahap berikutnya seperti pendederan serta pembesaran. Ikan patin memiliki beberapa keunggulan diantaranya dapat dipelihara di lahan dan air yang terbatas, dapat dipelihara dengan kepadatan tinggi, teknologi budidaya relatif mudah, kelangsungan hidup tinggi, dan produktivitas tinggi, cocok untuk memenuhi kebutuhan protein hewani bagi manusia. Ada beberapa jenis ikan patin di perairan Indonesia yang sudah dibudidayakan adalah patin djambal, patin siam, patin pasupati, dan patin perkasa. Dari beberapa jenis tersebut yang dilakukan oleh pembudidaya dikalangan masyarakat berupa jenis ikan patin siam.

Berikut merupakan klasifikasi ikan patin:

Filum : Chordata

Kelas : Actinoptii

Ordo : Siluriformes

Famili : Pangasidae

Genus : Pangasionodn

Spesies: *Pangasianodon hypophthalmus*

Nama Dagang : Ikan Patin

Nama Indonesia : Ikan Patin

Secara sistematika ikan patin termasuk ke dalam famili Pangasidae, Ordo Siluriformes, genus Pangasionodon Nama lokal ada yang menamakan dengan sebutan ikan patin, ikan jambal, atau pangasius, sedangkan nama Inggris-nya adalah catfish alias ikan kucing lantaran ada kumisnya. Di pulau Sumatera terutama Riau jenis yang terkenal adalah “patin kunyit” yang banyak ditangkap di sungai-sungai, sementara di pulau Jawa ada yang dikenal sebagai “patin jambal” yang selain ditemukan di beberapa sungai besar juga terdapat di waduk-waduk. Ikan patin sangat toleran terhadap derajat keasaman (pH) air. Artinya ikan ini dapat bertahan hidup pada perairan dengan ada kisaran pH yang lebar mulai dari perairan yang agak asam (pH rendah) sampai pada perairan yang basa (pH tinggi) dengan kisaran pH 5 – 9. Kandungan oksigen (O_2) terlarut yang dibutuhkan berkisar antara 3 - 6 ppm, sementara karbondioksida (CO_2) yang bisa ditoleran berkisar antara 9 -20 ppm, alkalinitas antara 80 – 250. Suhu air media pemeliharaan yang optimal berada dalam kisaran 28 - 30 °C.

2.2. Tehnis Budidaya Ikan Patin (*Pangasius sp*)

2.2.1. Persiapan Kolam

Pemupukan Pada kolam lumpur idealnya perlu dilakukan pemupukan sebelum ikan patin ditebarkan. Pemupukan kolam bertujuan untuk meningkatkan makanan alami dan produktivitas kolam, yaitu dengan cara merangsang pertumbuhan makanan alami sebanyak- banyaknya. Pupuk yang biasa digunakan adalah pupuk kandang atau pupuk hijau dengan dosis 50–700 gram/m².

2.2.2. Penebaran Benih

Persiapan Benih Sebelum ditebar, benih harus melalui proses seleksi agar mendapatkan kualitas yang baik. Beberapa kriteria benih yang baik meliputi: Ukuran seragam, Sehat dan bebas dari hama serta penyakit aktif dan memiliki daya tumbuh atau daya hidup yang tinggi

a. Persiapan Media atau Lokasi

Penebaran benih harus disiapkan terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan jenis budidaya. Misalnya: Kolam, tambak, atau perairan harus memiliki kualitas air yang baik, pH sesuai, dan bebas dari predator. Tanah harus diolah, diberi pupuk dasar, serta memiliki kelembapan yang sesuai. Lahan harus disiapkan dengan teknik yang tepat, seperti pembuatan lubang tanam atau persemaian.

b. Teknik Penebaran Benih

Bergantung pada jenis usaha budidaya, di antaranya: Benih ditebar secara merata di media tanam atau perairan. Benih disusun dalam barisan tertentu untuk memudahkan perawatan. Benih ditebar secara bertahap untuk mengurangi stres dan meningkatkan tingkat keberhasilan hidup.

c. Waktu Penebaran

Waktu penebaran benih harus mempertimbangkan faktor lingkungan agar tingkat keberhasilan lebih tinggi. Misalnya: Penebaran benih ikan sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari untuk menghindari suhu tinggi. Penebaran benih tanaman sebaiknya dilakukan pada musim hujan atau awal musim tanam.

d. Pemantauan Pasca Penebaran

Setelah benih ditebar, perlu dilakukan pemantauan untuk memastikan

pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih. Beberapa tindakan yang bisa dilakukan: Pengaturan kualitas air dan pakan dalam budidaya perikanan. Penyulaman pada tanaman yang tidak tumbuh dengan baik. Pengendalian hama dan penyakit secara berkala.

2.2.3. Pemeliharaan & Pembesaran

Pemeliharaan Pembesaran ditujukan untuk pemenuhan Ikan Patin konsumsi. Ikan Patin dikonsumsi dalam berbagai ukuran, antara lain 200gram sampai 1 kg. Masa panen menyesuaikan dengan permintaan pasar. Ada sebagian yang lebih senang ukuran kecil sekitar 200gram ada yang lebih dari itu. Pada Usia 6 bulan ikan patin sudah mencapai bobot 600-700 gram. Ikan Patin akan tumbuh lebih baik di kolam lumpur dengan aliran air yang mengalir cukup baik, meski demikian bisa juga dipelihara pada kolam semen yang tidak mengalir, tetapi perlu diperhatikan kualitas air agar tetap dalam konsisi yang baik.

2.2.4. Pemberian Pakan

Pemberian Pakan Faktor yang cukup menentukan dalam budi daya ikan patin adalah faktor pemberia makanan. Faktor makanan yang berpengaruh terhadap keberhasilan budi daya ikan patin adalah dari aspek kandungan gizinya, jumlah dan frekuensi pemberin makanan. Pemberian makan dilakukan 2 kali sehari (pagi dan sore). Jumlah maka diberikan per hari sebanyak 3-5% dari jumlah berat badan ikan peliharaan. Jumlah makanan selalu berubah setiap bulan, sesuai dengan kenaikan berat badan ikan. Hal ini dapat diketahui dengan cara menimbanginya 5-10 ekor ikan contoh yang diambil dari ikan yang dipelihara (sampel). Pakan yang diberikan adalah Pelet dan bisa ditambahkan makanan alami lainnya seperti kerang, keong emas, bekicot, ikan sisa, sisa dapur dan lain-lain. Makanan alami yang diperoleh dari lingkungan selain mengandung protein tinggi juga menghemat biaya pemeliharaan.

2.2.5. Penanganan Hama dan Penyakit

Penanganan Hama Dan Penyakit Salah satu kendala dan masalah Budi daya ikan patin adalah hama dan penyakit. Pada pembesaran ikan patin di jaring terapung dan kolam hama yang mungkin menyerang antara lain lingsang, kura-kura, biawak, ular air, dan burung. Cegah akses masuk hama tersebut ke kolam atau dengan memasang lampu penerangan si sekitar kolam. Hama tersebut biasanya enggan

masuk jika ada sinar lampu. Penyakit ikan patin ada yang disebabkan infeksi dan non-infeksi. Penyakit non-infeksi adalah penyakit yang timbul akibatnya gangguan faktor yang bukan patogen. Penyakit non-infeksi ini tidak menular. Sedangkan penyakit akibat infeksi biasanya timbul karena gangguan organisme patogen.

2.2.6. Pemanenan

Pemanenan Ikan Patin adalah saat yang ditunggu pada budi daya ikan patin. Meski terlihat sederhana pemanenan juga perlu memperhatikan beberapa aspek agar ikan tidak mengalami kerusakan, kematian, cacat saat dipanen. Sayang jika budi daya ikan patin sudah berhasil dengan baik, harus gagal hanya karena cara panen yang salah. Penangkapan ikan dengan menggunakan jala apung akan mengakibatkan ikan mengalami luka-luka. Sebaiknya penangkapan ikan dimulai dibagian hilir kemudian bergerak kebagian hulu. Jadi bila ikan didorong dengan kere maka ikan patin akan terpojok pada bagian hulu. Pemanenan seperti ini menguntungkan karena ikan tetap mendapatkan air yang segar sehingga kematian ikan dapat dihindari. Pemasaran Ikan Patin dalam bentuk segar dan hidup lebih diminati oleh konsumen, karena itu diusahakann menjual dalam bentuk ini. Harga Ikan Patin Per kilogram kurang lebih Rp 15.000-25.000,-

2.3. Analisis Manajemen Usaha

Adalah cara menerapkan metode ilmiah dalam merinci dan menilai keadaan lingkungan secara komprehensif guna memperoleh informasi faktor kunci keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi, sehingga menghasilkan strategi, program, kegiatan yang tepat dilakukan. Analisis manajemen usaha juga dapat diartikan suatu proses merinci dan menilai keadaan lingkungan guna memperoleh informasi kemampuan dan sumber daya yang berpengaruh kuat terhadap keberhasilan organisasi meraih visi, misi dan dasar menentukan tujuan, sasaran yang rasional, logis dicapai (Negara, L. A. 2008).

2.3.1. Aspek Perencanaan

Perencanaan (planning) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi

berbagai rencana alternatif sebelum mengambil Tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi- fungsi lainnya tak dapat berjalan dalam semua kegiatan yang bersifat manajerial untuk mendukung usaha-usaha pencapaian tujuan, fungsi perencanaan haruslah dilakukan terlebih dahulu dari pada fungsi pengorganisasian, pengarahan, dan Pengawasan.

2.3.2. Aspek produksi dan operasional

Menurut Purba (2002) Aspek produksi dan operasional adalah aspek proyek yang mampu menghasilkan produk setiap tahun sesuai dengan permintaan pasar selama proyek ditinjau dari segi kuantitas, kualitas, maupun harga. Aspek produksi dan operasional dalam budidaya ikan patin mencakup seluruh proses teknis mulai dari persiapan kolam hingga panen. Manajemen produksi yang baik akan meningkatkan efisiensi usaha, mengurangi risiko kegagalan, dan memaksimalkan hasil panen.

2.3.3. Aspek Pemasaran dan distribusi

Pemasaran dan distribusi adalah faktor penting dalam keberhasilan usaha budidaya ikan patin. Strategi pemasaran yang tepat akan memastikan produk diterima pasar dengan harga yang menguntungkan, sementara distribusi yang efisien akan menjangkau konsumen lebih luas.

2.3.4. Aspek Evaluasi dan Pengembangan Usaha

Evaluasi dan Pengembang usaha adalah proses menilai kinerja bisnis berdasarkan berbagai indikator untuk mengetahui apakah tujuan telah tercapai atau ada aspek yang perlu diperbaiki dan merancang dan mengimplementasikan strategi untuk memperluas atau meningkatkan bisnis agar lebih kompetitif dan berkelanjutan.

2.4. Analisis Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan yang mempelajari secara luas mengenai usaha yang akan dijalankan dalam menentukan apakah suatu usaha tersebut layak atau tidak untuk diteruskan serta memiliki tujuan untuk mencari jalan keluar agar dapat meminimalisir hambatan dan risiko yang kemungkinan akan muncul dalam

menjalankan usaha di masa yang akan datang (Kasmir dan Jakfar, 2003). Analisis kelayakan usaha ada yang bersifat jangka pendek dan jangka Panjang.

2.4.1. Analisis Laba Rugi

Menurut (Kesuma, 2014) analisis laba rugi bertujuan untuk mengata hui kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh laba. Perhitungan ini diambil dari sisa hasil usaha selama jangka waktu tertentu. Usaha dikatakan menguntungkan ketika nilai dari penerimaan (*Total Revenue*) lebih besar dibandingkan dengan total pengeluaran (*Total Cost*). Laporan laba rugi adalah salah satu laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan untuk menyajikan informasi mengenai pengeluaran, pendapatan, serta laba atau rugi yang dihasilkan selama periode tertentu. Laporan ini memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan menghasilkan laba atau mengalami kerugian selama periode tersebut. Rumus yang digunakan sebagai perhitungan pendapatan bersih sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan.

TR = Total Penerimaan.

TC = *Total Cost* (biaya).

Dengan Kriteria :

Jika $TR > TC$ maka kegiatan usaha mendapatkan keuntungan.

Jika $TR < TC$ maka kegiatan usaha mengalami kerugian.

Jika $TR = TC$ maka kegiatan usaha tidak ada keuntungan dan tidak ada kerugian.

2.4.2. *Payback Period*

Payback period bertujuan untuk mengetahui waktu tingkat pengembalian investasi yang telah ditanam pada suatu usaha. *Payback period* adalah suatu metode analisis investasi yang mengukur waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal yang telah dikeluarkan dalam suatu investasi (Abuk, 2020).

Payback period dihitung dengan membagi nilai investasi dengan arus kas bersih yang dihasilkan setiap tahunnya. *Payback period* dapat membantu perusahaan dalam menentukan apakah suatu investasi layak dilakukan atau tidak. *Payback period* juga

dapat membantu perusahaan dalam menentukan prioritas investasi. *Payback period* memiliki kelebihan yaitu mudah dipahami dan dihitung. *Payback period* juga memiliki kekurangan yaitu tidak memperhitungkan nilai waktu uang, risiko, dan faktor-faktor lain yang penting dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin pendek *payback period*, semakin cepat modal yang ditanamkan dapat kembali dan semakin baik investasi tersebut.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{Total Investasi}}{\text{Keuntungan}} \times 1 \text{ Tahun}$$

Dengan kriteria :

Jika *payback period* lebih kecil dibanding dengan target kembalinya investasi, maka proyek investasi layak.

Jika *payback period* lebih besar dibanding dengan target kembalinya investasi, maka proyek tidak layak (Sutrisno, 2009)

2.4.3. *Break Even Point*

Menurut Hokor, E.U. G (2019) *Break Even Point* dapat membantu perusahaan dalam menentukan titik di mana investasi atau produk akan menghasilkan keuntungan. *Break Even Point* dapat dihitung dengan membagi total biaya tetap dengan margin kontribusi per unit. Margin kontribusi adalah selisih antara harga jual per unit dan biaya variabel per unit. *Break Even Point* dapat dihitung dalam satuan unit atau dalam satuan uang. *Break Even Point* dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga jual yang tepat untuk produk atau jasa mereka. *Break Even Point* juga dapat membantu perusahaan dalam menentukan target penjualan yang harus dicapai untuk mencapai titik impas. Rumus yang digunakan sebagai perhitungan BEP sebagai berikut :

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Harga Penjualan}}$$

Dengan kriteria :

$BEP \text{ Produksi} < \text{Jumlah Produksi}$, maka usaha tersebut menguntungkan
 $BEP \text{ Produksi} > \text{Jumlah Produksi}$, maka usaha tersebut merugi

$BEP \text{ Produksi} = \text{Jumlah Produksi}$, maka usaha tersebut impas

$$BEP \text{ Harga} = \frac{\text{Total Produksi}}{\text{Harga produksi}}$$

Dengan kriteria :

BEP Harga < Harga Jual, maka usaha tersebut

menguntungkan BEP Harga > Harga Jual, maka usaha

tersebut merugi

BEP Harga = Harga Jual, maka usaha tersebut impas

2.4.4. Revenue Cost Ratio (R/C)

Menurut Harmono (2005), Rasio penerimaan atas biaya (R/C ratio) menunjukkan berapa besar penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usaha. Dengan kata lain analisis rasio atas biaya produksi dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan kegiatan usaha. Artinya dari angka rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak. Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan total biaya dengan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Jika R/C mendekati 1 berarti efisiensi penggunaan modal rendah karena jika R/C = 1 berarti perusahaan hanya mencapai kondisi pulang pokok.

Artinya jumlah penerimaan yang diperoleh hanya sebesar modal yang digunakan untuk memperoleh penerimaan tersebut. Jika R/C < 1 berarti penggunaan modal rugi karena jumlah penerimaan lebih kecil dari jumlah modal yang digunakan. Dapat disimpulkan bahwa nilai R/C yang makin lebih besar dari 1 berarti penggunaan modal makin efisien.

2.5. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	Muhammad Arifin Purniawan (2023)	Manajemen dan Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Patin di Desa Sungai Batang Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan	Hasil dari R/C > 1 yang mana usaha tersebut memberikan nilai positif atau keuntungan yang diterima lebih besar dari total pengeluaran.
2	Sherly Nursinciana (2023)	Kelayakan dan Risiko Usaha Penangkapan kepiting bakau (<i>Scylla spp.</i>) di Wilayah Pulau Laut Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan	hasil penangkapan kepiting bakau di wilayah Pulau Laut layakdijalankan untuk usaha keberlanjutan dalam 5 tahun mendatang dengan menggunakan analisis NPV dan Gross B/C, sedangkan IRR tidak dapat digunakan untuk menganalisis karena IRR tidak rasional yaitu IRR > 100%.

Lanjutan Tabel 2.1.

3	Asrini (2023)	Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Papuyu (Kasus Kampung Papuyu Skala Menengah) di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan	Hasil dari $R/C > 1$, Payback Periode pengembaliannya cepat. BEP Produksi $<$ jumlah produksi dan BEP Harga $<$ harga jual, maka usaha pembesaran budidaya ikan papuyu di Kampung Papuyu skala menengah pada periode 1, 2 dan 3 berada pada posisi yang menguntungkan/layak. Usaha pembenihan budidaya ikan papuyu skala menengah pada periode 2 dan 3 dikatakan layak. Hasil $R/C > 1$ dan Payback Periode pengembaliannya cepat. BEP Produksi $<$ jumlah produksi dan BEP Harga $<$ harga jual, maka usaha pembenihan budidaya ikan papuyu di Kampung Papuyu skala menengah pada periode 2 dan 3 dikatakan layak/menguntungkan.
4	Tanjung <i>et al</i> (2022)	Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Asin Denganmesin Pengering Sollar Cell(Studi Kasus: Desa Tanjung Binga, Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk ikan asin memiliki kriteria kelayakan dengan nilai PBP 0,48 tahun; NPV sebesar Rp 3.268.039.778; rasio B/C sebesar 1,37; dan IRR 208,3% dalam kondisi normal. Dengan demikian usaha pengolahan ikan asin dengan menggunakan mesin pengering yang diperuntukkan bagi nelayan dan pelaku usaha ikan asin layak untuk dilanjutkan.

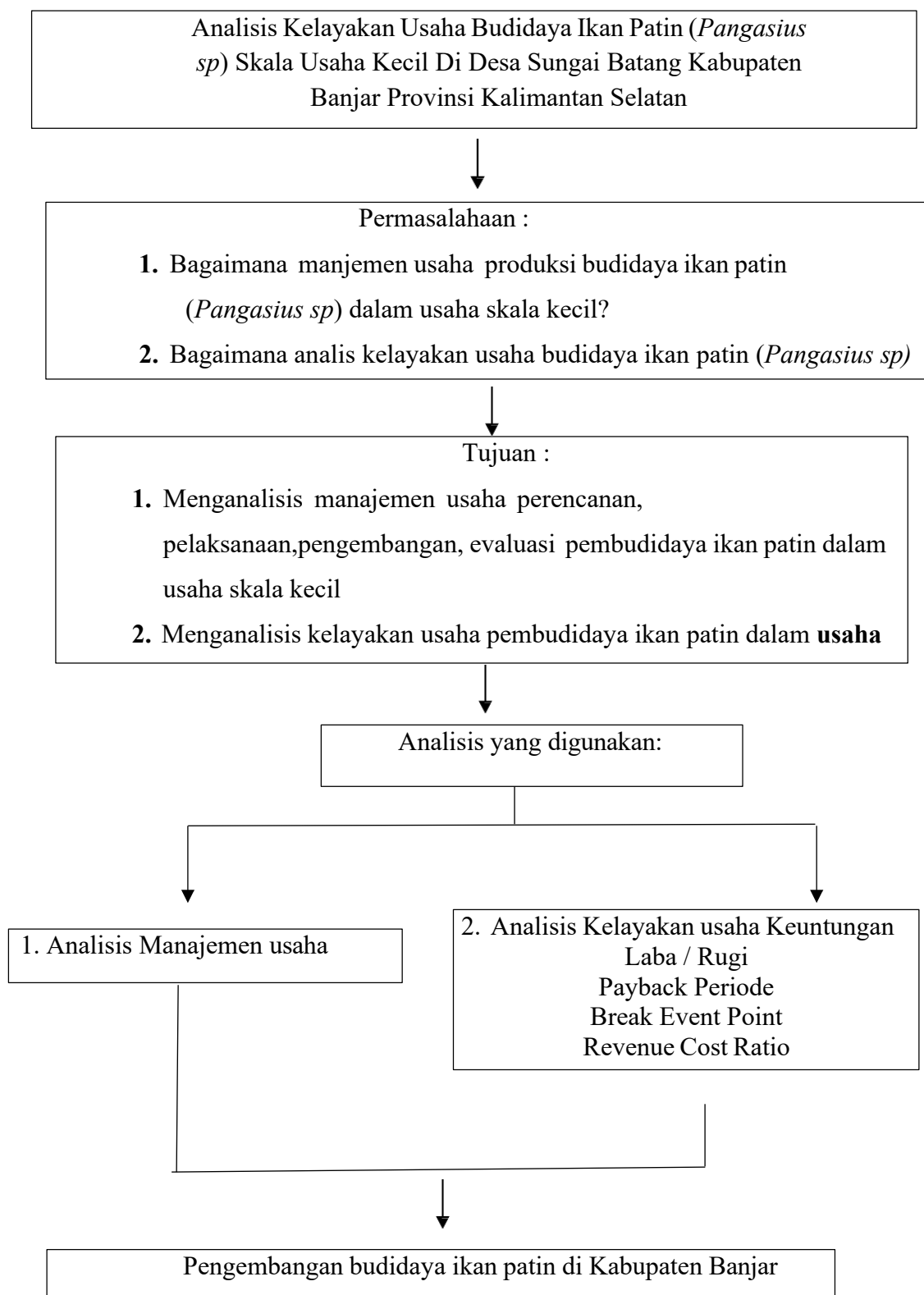
Lanjutan Tabel 2.1.

5	Winarti (2022)	Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Ikan Asin Di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah.	Penelitian menunjukkan bahwa produk ikan asin memiliki kriteria kelayakan dengan nilai NPV sebesar Rp. 199.695.446, IRR 167%, Net B/C 8,64, <i>Profitability Ratio</i> 8,64 dan <i>Payback period</i> 1,4 tahun dengan hal ini menunjukkan bahwa usaha pengolahan ikan asin layak untuk dijalankan.
6	Stela Lanes1 , Otniel Pontoh2 dan Vonne Lumenta2 (2014)	Manajemen usaha Perikanan Jaring Insang dasar di kelurahan Manado tua 1 Kota Manado	modal yang dibutuhkan sebesar Rp.4.100.000. Hasil tangkapan ialah ikan yang tergolong demersal, sistem pemasaran dari nelayan, pedagang besar, pedagang pengecer, konsumen. Tetapi jika hasil tangkapan sedikit, sistem pemasaran yang dilakukan dari nelayan langsung kepada konsumen. Sistem bagi hasil 50% untuk nelayan pemilik dan 50% untuk nelayan pekerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan 3-4 orang.
7	Wulandari, L., Siregar, H., & Tanjung, H. (2017)	Analisis investasi dan sensitivitas unit usaha pembiayaan syariah menuju spin off (studi kasus: Adira finance)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis investasi UUS Adira Finance dinyatakan tidak layak jika dilakukan spin off dengan skema pendanaan sepenuhnya dibebankan kepada UUS Adira Finance karena NPV yang diperoleh negatif atau <0 yakni -11.75 untuk pembiayaan motor dan -2.81 untuk pembiayaan mobil. Dengan hasil NPV negatif maka analisa tidak dilanjutkan untuk parameter lain. Skema joint financing menjadi solusi

Lanjutan Tabel 2.1.

			<p>bagi UUS Adira Finance jika akan dilakukan spin off. Hasil analisis investasi dengan skema join financing diperoleh NPV yang positif yakni 0.41 untuk pembiayaan motor dan 8.36 untuk pembiayaan mobil. B/C ratio lebih besar dari 1 yakni 1.3 untuk pembiayaan motor dan 1.54 untuk pembiayaan mobil. IRR yang diperoleh lebih besar dari faktor diskon (10%) yakni 12% untuk pembiayaan motor dan 19.3% untuk pembiayaan mobil. BEP diperoleh 2 tahun 5 bulan untuk pembiayaan motor dan 1 tahun untuk pembiayaan mobil.</p>
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.6. Kerangka Penelitian



Gambar. 2.5 Kerangka Penelitian

2.7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan juga teori yang digunakan maka dibuatkan sebuah hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga Manajemen usaha baik / tidak baik
2. Diduga usahanya layak / tidak layak

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat Penelitian Dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Batang, Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Waktu yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini adalah 4 bulan yaitu mulai Februari sampai Mei 2025. Jadwal penelitian tercantum pada tabel 3.1

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Februari		Maret				April				Mei			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal	■	■												
2.	Ujian Komprehensif			■	■										
3.	Pengambilan Data					■	■								
4.	Pengolahan Data						■	■	■						
5.	Seminar Hasil									■	■				
6.	Ujian Skripsi											■	■		
7.	Distribusi Laporan													■	■

Sumber : Data Primer diolah, 2025

3.2. Metode Pengumpulan Data

3.2.1. Observasi

Metode Observasi yaitu metode yang dilakukan untuk pengamatan terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki tanpa mengajukan pertanyaan. Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra seperti penglihatan, penciuman dan pendengaran untuk memperoleh informasi yang di perlukan. Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki (Arikunto, 2006). Dengan menggunakan metode observasi kegiatan dengan tujuan agar mahasiswa dapat mengaitkan materi-materi pelajaran dengan keadaan di lapangan (situasi nyata) didalam pelaksanaan penelitian. Pengumpulan data observasi adalah manajemen pemberian pakan, tatak lotak kolam, total produksi, waktu pemeliharaan kolam.

3.2.2. Wawancara

Dalam penelitian, metode wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan secara lisan antara dua atau lebih orang secara langsung mendengarkan informasi atau keterangan yang disampaikan oleh sumber informasi. Wawancara adalah pertemuan di mana dua orang bertemu untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan artinya tentang topik tertentu. (Hariwijaya, 2007). Pengumpulan data dengan cara wawancara adalah mempertanyakan identitas pembudidaya, lama usaha, jumlah kolam, Produksi Perbulan.

3.2.3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan mencatat data-data yang sudah ada sebelumnya. Dalam pengumpulan data, dokumentasi menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, dan elektronik. Dengan demikian dokumentasi dapat didefinisikan sebagai bentuk data tertulis yang digunakan sebagai sumber informasi. Ini dapat mencakup buku-buku relevan data-data relevan dan lain-lain (Sudarsono, 2017). Dokumentasi yang dilakukan yakni mengumpulkan foto objek penelitian, data nilai produksi dan jumlah produksi. Pengumpulan data dengan cara dokumentasi adalah kondisi kolam, penebaran benih, proses panen, mewawancarai pembudidaya, pemberian pakan.

3.2.4. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, misalnya karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu, maka sampel dapat digunakan oleh peneliti, dimana sampel diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, menjadi kesimpulan yang dapat diberlakukan untuk populasi. Sehingga sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2015). Menurut Slovin dalam Setiawan (2007), penentuan jumlah sampel berdasarkan rumus yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Total Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel

Berdasarkan penelitian ini terdapat populasi berjumlah 316 pembudidaya ikan patin skala usaha kecil dan menggunakan rumus diatas menggunakan batasan ketelitian yaitu 15%, sehingga perhitungan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{316}{1 + 316(0,15)^2}$$

$$n = \frac{316}{1 + 8,11}$$

$$n = \frac{316}{8,11} = 38,96 (39)$$

Dalam penelitian ini penentuan sampel menetapkan tingkat kesalahan sebesar 15% agar jumlah sampel lebih efisien (39 orang). Dengan pendekatan *purposive sampling*, memastikan bahwa responden tetap memenuhi kriteria penelitian dan memberikan data yang mandalam yang mewakili pembudidaya.

Subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan pendekatan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* dan *quota sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dan kriteria tertentu yang dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian dengan kuota yang telah ditetapkan yaitu 39 responden pembudidaya.

3.3. Jenis Data

Data yang diambil dalam kegiatan Penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif.

1. Data Kualitatif adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan-pendekatan yang dikembangkan dalam ilmu pengetahuan alam dan kini digunakan secara luas dalam penelitian ilmu sosial. Data kualitatif yang diambil adalah karakteristik responden, karakteristik usaha, dan manajemen usaha.

2. Data Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan yang berbentuk angka. Data kuantitatif yang diambil adalah keuntungan, laba/rugi, BEP, PP.

3.4. Sumber Data

Data yang diambil dalam kegiatan magang ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer, Data primer biasanya diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal. (Hanke dan Reitsch, 1998 dalam Hamid., 2011).
- b. Data sekunder, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna. (Hanke dan Reitsch, 1998 dalam Hamid., 2011).

3.5. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah warga Desa Sungai Batang selaku pemilik dan pengelola usaha budidaya ikan patin dengan sistem kolam yang berlokasi di Desa Sungai Batang, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Objek penelitian berfokus pada keuntungan usaha budidaya ikan patin dengan analisis keuntungan terhadap usaha budidaya ikan patin dalam skala kecil, mencakup aspek-aspek seperti analisis finansial, teknis operasional, pemasaran, dan manajemen usaha untuk menentukan apakah usaha tersebut layak untuk dijalankan dan dikembangkan dari segi ekonomi dan keberlanjutannya.

3.6. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam analisis keuntungan usaha ikan patin pada kolam milik warga Desa Sungai Batang terdiri dari beberapa komponen utama. Pertama, pedoman wawancara terstruktur yang berisi daftar pertanyaan terkait aspek teknis budidaya, investasi awal, biaya operasional, pendapatan, sistem pemasaran, dan manajemen usaha. Kedua, lembar observasi untuk mencatat kondisi kolam, infrastruktur pendukung, proses produksi, dan kegiatan operasional sehari-hari. Ketiga, dokumentasi berupa foto dan video untuk merekam kegiatan budidaya, kondisi kolam, dan fasilitas yang ada. Keempat, lembar pencatatan data

yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif seperti jumlah produksi, harga jual, biaya pakan, biaya listrik, upah tenaga kerja, dan data keuangan lainnya yang diperlukan dalam analisis kelayakan finansial. Kelima, daftar periksa (checklist) untuk memastikan kelengkapan pengumpulan data terkait aspek-aspek kelayakan usaha seperti aspek pasar, teknis, manajemen, dan finansial.

3.7. Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama mengenai menganalisis keuntungan usaha skala kecil di Desa Sungai Batang menggunakan rumus perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut.

❖ Analisis Tujuan 1

3.8. Analisis Manajemen Usaha

Adalah cara menerapkan metode ilmiah dalam merinci dan menilai keadaan lingkungan secara komprehensif guna memperoleh informasi faktor kunci keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi, sehingga menghasilkan strategi, program, kegiatan yang tepat dilakukan. Analisis manajemen usaha juga dapat diartikan suatu proses merinci dan menilai keadaan lingkungan guna memperoleh informasi kemampuan dan sumber daya yang berpengaruh kuat terhadap keberhasilan organisasi meraih visi, misi dan dasar menentukan tujuan, sasaran yang rasional, logis dicapai (Negara, L. A. 2008).

3.8.1. Aspek Perencanaan

Perencanaan (planning) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan dalam semua kegiatan yang bersifat manajerial untuk mendukung usaha-usaha pencapaian tujuan, fungsi perencanaan haruslah dilakukan terlebih dahulu dari pada fungsi pengorganisasian, pengarahan, dan Pengawasan.

3.8.2. Aspek produksi dan operasional

Menurut Purba (2002) Aspek produksi dan operasional adalah aspek proyek yang mampu menghasilkan produk setiap tahun sesuai dengan permintaan pasar selama proyek ditinjau dari segi kuantitas, kualitas, maupun harga. Aspek produksi dan operasional dalam budidaya ikan patin mencakup seluruh proses teknis mulai dari persiapan kolam hingga panen. Manajemen produksi yang baik akan meningkatkan efisiensi usaha, mengurangi risiko kegagalan, dan memaksimalkan hasil panen.

3.8.3. Aspek Pemasaran dan distribusi

Pemasaran dan distribusi adalah faktor penting dalam keberhasilan usaha budidaya ikan patin. Strategi pemasaran yang tepat akan memastikan produk diterima pasar dengan harga yang menguntungkan, sementara distribusi yang efisien akan menjangkau konsumen lebih luas.

3.8.4. Aspek Evaluasi dan Pengembangan Usaha

Evaluasi dan Pengembangan usaha adalah proses menilai kinerja bisnis berdasarkan berbagai indikator untuk mengetahui apakah tujuan telah tercapai atau ada aspek yang perlu diperbaiki dan merancang dan mengimplementasikan strategi untuk memperluas atau meningkatkan bisnis agar lebih kompetitif dan berkelanjutan.

❖ Analisis Tujuan 2

3.9. Analisis data

Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua mengenai menganalisis keuntungan usaha skala kecil di Desa Sungai Batang menggunakan rumus perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.9.1. Analisis Keuntungan

Laba/Rugi untuk menentukan besarnya keuntungan atau kerugian dari usaha yang dikelola. Usaha menguntungkan jika nilai penerimaan ($TR = Total Revenue$) lebih besar daripada total pengeluaran ($TC = Total Cost$) (Fratana, *et al.* 2021).

$$\pi = TR - TC$$

$TR = \text{jumlah produksi (q) x harga produk (p)}$

$TC = TFC + TVC$

- π = Keuntungan
 TR = Total revenue (Penerimaan total)
 TC = Total cost (Biaya total)

3.9.2. *Payback Period*

Payback period dihitung dengan membagi nilai investasi dengan arus kas bersih yang dihasilkan setiap tahunnya. *Payback period* dapat membantu perusahaan dalam menentukan apakah suatu investasi layak dilakukan atau tidak. *Payback period* juga dapat membantu perusahaan dalam menentukan prioritas investasi. *Payback period* memiliki kelebihan yaitu mudah dipahami dan dihitung. *Payback period* juga memiliki kekurangan yaitu tidak memperhitungkan nilai waktu uang, risiko, dan faktor-faktor lain yang penting dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin pendek *payback period*, semakin cepat modal yang ditanamkan dapat kembali dan semakin baik investasi tersebut.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{Total Investasi}}{\text{Keuntungan}} \times 1$$

Dengan kriteria :

Nilai *payback period* kurang dari 3 tahun pengambilan modal usaha dikategorikan cepat. Nilai *payback period* 3-5 tahun kategori pengambilan sedang. Nilai *payback period* 5 tahun di kategorikan lambat.

3.9.3. *Break Even Point*

Break Even Point dapat dihitung dalam satuan unit atau dalam satuan uang. *Break Even Point* dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga jual yang tepat untuk produk atau jasa mereka. *Break Even Point* juga dapat membantu perusahaan dalam menentukan target penjualan yang harus dicapai untuk mencapai titik impas. Rumus yang digunakan sebagai perhitungan BEP sebagai berikut :

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Harga Penjualan}}$$

Dengan kriteria :

BEP Produksi < Jumlah Produksi, maka usaha tersebut

menguntungkan BEP Produksi > Jumlah Produksi, maka usaha tersebut merugi

BEP Produksi = Jumlah Produksi, maka usaha tersebut impas

$$BEP \text{ Harga} = \frac{\text{Total biaya}}{\text{Total produksi}}$$

Dengan kriteria :

BEP Harga < Harga Jual, maka usaha tersebut

menguntungkan BEP Harga > Harga Jual, maka usaha tersebut merugi

BEP Harga = Harga Jual, maka usaha tersebut impas

3.9.4. *Revenue Cost Ratio (R/C)*

Menurut Harmono dan Andoko (2005), Rasio penerimaan atas biaya (R/C ratio) menunjukkan berapa besar penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usaha. Dengan kata lain analisis rasio atas biaya produksi dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan kegiatan usaha. Artinya dari angka rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak. Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan total biaya dengan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Jika R/C mendekati 1 berarti efisiensi penggunaan modal rendah karena jika R/C = 1 berarti perusahaan hanya mencapai kondisi pulang pokok.

Artinya jumlah penerimaan yang diperoleh hanya sebesar modal yang digunakan untuk memperoleh penerimaan tersebut. Jika R/C < 1 berarti penggunaan modal rugi karena jumlah penerimaan lebih kecil dari jumlah modal yang digunakan. Dapat disimpulkan bahwa nilai R/C yang makin lebih besar dari 1 berarti penggunaan modal makin efisien.

3.10 Definisi Operasional

Untuk mempermudah pengertian yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan pembatas definisi yaitu sebagai berikut:

1. Keuntungan diukur sebagai selisih antara total pendapatan yang diperoleh dari penjualan ikan patin dan total biaya produksi yang mencakup biaya pakan, benih, perawatan, tenaga kerja, serta biaya operasional lainnya.
2. Usaha budidaya ikan patin dalam kolam skala usaha kecil didefinisikan sebagai usaha yang memiliki luas kolam terbatas, jumlah produksi ikan dalam kisaran kecil hingga menengah, serta dikelola oleh individu atau kelompok usaha kecil dengan keterbatasan modal dan teknologi.
3. Desa Sungai Batang sebagai lokasi penelitian merupakan wilayah dengan karakteristik sosial-ekonomi tertentu yang mendukung usaha perikanan rakyat.
4. Skala usaha kecil budidaya air tawar adalah usaha perikanan yang dijalankan dengan modal terbatas, lahan yang tidak terlalu luas, dan produksi yang masih dalam kapasitas kecil hingga menengah. Biasanya usaha ini dijalankan oleh perorangan, kelompok kecil, atau UMKM. Kabupaten Banjar memiliki beberapa peraturan yang mengatur sektor perikanan guna memastikan pengelolaan sumber daya ikan yang berkelanjutan dan optimal. Berikut adalah beberapa peraturan terkait: Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 07 Tahun 2005 tentang Pengawasan dan Perlindungan Sumber Daya Ikan: Peraturan ini bertujuan untuk mengawasi dan melindungi sumber daya ikan dalam wilayah perikanan Kabupaten Banjar, sehingga pemanfaatannya dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat setempat.
5. Kelayakan usaha dalam budidaya ikan patin ini ada beberapa menggunakan aspek utama yaitu : aspek teknis usaha budidaya dikatakan layak secara teknis apabila dapat dijalankan dengan sarana dan prasarana yang tersedia di tingkat desa, serta proses produksi (mulai dari penebaran benih hingga panen) dapat berjalan lancar dan berulang setiap siklus, kedua aspek pasar dikatakan layak secara pasar apabila hasil panen dapat dijual secara rutin dan diterima oleh pasar lokal atau regional dengan harga yang menguntungkan, ketiga aspek keuangan secara keuangan, usaha dianggap layak jika mampu menghasilkan keuntungan bersih, menutup biaya operasional, serta mencapai titik impas (break even point) dalam waktu yang wajar, keempat aspek social dikatakan layak secara sosial dan lingkungan apabila tidak menimbulkan konflik sosial, dapat diterima oleh masyarakat, serta tidak mencemari lingkungan sekitar.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Umum

Desa Sungai Batang terletak di Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan memiliki luas wilayah sekitar 2.346,75 hektar dan merupakan daerah dataran rendah yang bersifat agraris. Desa ini dapat dijangkau melalui Jalan Martapura Lama dari arah Martapura maupun Banjarmasin, dengan jarak sekitar 5 km dari ibu kota kecamatan, 8 km dari ibu kota kabupaten, dan 28 km dari ibu kota provinsi Banjarmasin.

Desa Sungai Batang ini juga memiliki luas lahan pertanian sekitar 650 hektar, dengan 400 hektar di antaranya sudah dikelola untuk tanaman padi, sayur mayur, serta usaha perikanan dan ternak. Hasil produksi pangan selain untuk kebutuhan sendiri juga dapat dijual ke luar daerah, sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat. Berdasarkan data dari Kantor Meteorologi dan Geofisika Banjarbaru pada tahun 2024, curah hujan tahunan di desa ini mencapai 2.064,7 mm dengan rata-rata 172,06 mm per bulan dan 141 hari hujan dalam setahun. Secara keseluruhan, Desa Sungai Batang memiliki potensi alam yang mendukung kegiatan pertanian dan perikanan, serta memiliki aksesibilitas yang baik menuju pusat-pusat ekonomi di sekitarnya.

Keadaan umum Desa Sungai Batang dengan perbatasan wilayah sebagai berikut:

- a. Utara: Desa Limamar, Kecamatan Astambul
- b. Timur: Desa Sungai Batang dan Desa Munggu Raya
- c. Barat: Desa Sungai Rangas Ulu
- d. Selatan: Desa Penggalaman

4.1.2 Sejarah Desa

Desa Sungai Batang merupakan bagian dari Desa Sungai Batang, kemudian dengan adanya perkembangan penduduk dan keinginan dari Sebagian masyarakat, maka diusulkan pemekaran daerah pusat. Pada tahun 1981 Desa Sungai Batang dimekarkan menjadi 3 Desa, yaitu: Desa Sungai Batang , Desa Sungai Batangdan Desa Tangkas, pemekaran Desa tersebut dilakukan pada masa kepemimpinan pembakal Mukri yang menjabat periode tahun 1970-1980 sebagai pembakal Sungai Batang Ilir dan dilanjutkan periode berikutnya tahun 1957-1989 menjabat sebagai pembakal Sungai Batang Ilir yang pada saat itu Desa Sungai Batang pemekaran masih bernama Desa Tangkas. Pada masa

kepemimpinan pembakal kasman yang menjabat mulai tahun 1990-2000, status Desa Sungai Batang Bernama Desa Tangkas diusulkan ke pusat untuk diubah menjadi Desa Sungai Batang. Persetujuan perubahan oleh pusat dikeluarkan pada Tahun 1994, sehingga mulai saat itu Desa Sungai Batang resmi setatusnya menjadi Desa tersendiri.

4.1.3 Geografi

a. Letak dan Luas

Desa Sungai Batang adalah salah satu Desa dari 13 Desa di kecamatan Martapura Barat kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan yang terletak diwilayah kecamatan Martapurat Barat. Luasa Desa Sungai Batang dapat dicapai dengan kendaraan melalui jl.Martapura Lama mearah Martapura maupun dari arah Banjarmasin jarak dari ibu kota kecematan sekitar 5km, dari ibu kota kabupaten sekitar 8km dan dari ibu kota provinsi (Banjarmasin) sekitar 28km, sedangkan jarak kepasar terdekat adalah 8km. Ketersediaan sarana angkut untuk menuju Desa Sungai Batang cukup memandai dan sangat mudah.

b. Keadaan iklim

Berdasarkan data dari kantor meterlogi dan geografis Banjarbaru dan Fergusson bahwa Desa Sungai Batang ini termasuk tipe iklim B dengan curah hujan tahunan berkisar antara 2000-2500mm, pada tahun 2024 keadaan curah hujan tahunan 2.064,7mm, curah hujan bulanan sekitar 7,4- 300,5mm dengan rata-rata 172,06m dan keadaan hari hujan 141hari, hari hujan bulanan November – juli dan bulan -bulan kering terjadi pada bulan Agustus – Oktober.

c. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Desa Sungai Batang meliputi: Perumahan dan perkarangan yang umumnya menyebar secara memanjang mengikuti sepanjang tepian sungai Martapura, sawah, perkebunan dan tambak terdapat dibelakang rumah penduduk. Sebar luas penggunaan lahan Desa Sungai Batang tersebut dapat di lihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Sebaran Luas Penggunaan Lahan Desa Sungai Batang Kabupaten Banjar

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase
1	Pemukiman / Pekarangan	32,60	1,39
2	Sawah	1.288,80	54,92
3	Perkebunan	-	-
4	Tegal/ladang/kebun	557,85	23,77
5	Rawa/waduk/danau/tanah (Kolam)	17,50	0,75
Jumlah		2.346,75	0,75

Sumber : Hasil pendataan Pembakal Tahun 2016

d. Jumlah Penduduk

Keadaan jumlah penduduk Desa Sungai Batang secara keseluruhan adalah 1.894 jiwa yang terdiri dari laki-laki 982 jiwa, dan perempuan 912 jiwa, dengan jumlah rumah tangga serta kepadatan penduduk Desa Sungai Batang 80,71 jiwa per km. Secara lengkap keadaan penduduk Desa Sungai Batang dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Penduduk Desa Sungai Batang Kabupaten Banjar.

No	Keadaan Penduduk	Jumlah
1	Laki – laki	981 jiwa
2	Perempuan	906 jiwa
3	Jumlah penduduk	1887 jiwa
4	Jumlah KK	553 KK
5	Sex Ratio	105
6	Kepadatan Penduduk	80,71 jiwa/ Km

Sumber : Hasil Pendataan Pembakal tahun 2016

Sebaran penduduk masing – masing RT terlihat bahwa laki- laki lebih dominan dibandingkan dengan perempuan. Secara lengkap sebaran penduduk tersebut dapat dilihat Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Sebaran Penduduk Masing-masing RT Desa Sungai Batang Kabupaten Banjar

No	Sebaran Penduduk	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (Jiwa)	Jumlah KK
1	RT.01	304	282	586	164
2	RT.02	400	367	767	222
3	RT.03	277	257	534	168
	Jumlah	981	906	1887	554

Sumber : Hasil Pendataan Pembakal Tahun 2016

e. Pendidikan

Keadaan tingkat Pendidikan penduduk pada umumnya masih sangat rendah, dimana tingkat yang paling dominan adalah tidak / belum tamat SD sampai tamat SD sebanyak 815 jiwa, sedangkan sisanya adalah tingkat SLTP, SLTA, Akademik/ Diploma dan Perguruan Tinggi. Secara lengkap keadaan tingkat Pendidikan penduduk Desa Sungai Batang dapat dilihat di tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sungai Batang Kabupaten Banjar.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentasi
1	Tidak / Belum tamat	254	23,24
2	SD	561	51,33
3	Tamat SD	156	14,27
4	Tamat SLTP	113	10,34
5	Tamat SLTA	1	0,09
6	Tamat Akademik / Diploma	8	0,73
	Jumlah	839	100

Sumber : Hasil Pendataan Pembakal 2016

Jumlah Sarana Pendidikan pada Desa Sungai Batang sangatlah terbatas, dimana sarana Pendidikan yang ada hanya sampai tingkat SD/MI dan Tingkat SLTP/MS saja, sedangkan Tingkat SLTP belum ada. Secara lengkap keadaan Sarana Pendidikan Desa Sungai Batang dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Keadaan Sarana Pendidikan Desa Sungai Batang Kabupaten Banjar.

No	Pendidikan Formal	Jumlah (Buah)	Pendidikan Non Formal	Jumlah (Buah)
1	TK Paud	1	Taman Pendidikan Al-Quran	-
2	TPA	1	-	-
3	SD/MI	2/2	Keaksaraan Fungsional Arab	-
4	SLTP/MS	1	-	-
5	SLTA/MA	-	-	-
	Jumlah	7	-	-

Sumber : Hasil Pendataan Pembakal Tahun 2016

e. Keagamaan

Agama dan kepercayaan yang dianut penduduk Desa Sungai Batang seluruhnya beragama islam. Untuk mengetahui keadaan agama dan kepercayaan yang dianut penduduk Desa Sungai Batang dapat dilihat Pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Keadaan Agama dan Kepercayaan Penduduk Desa Sungai Batang Kabupaten Banjar

No	Agama dan Kepercayaan	Jumlah (Jiwa)	Presentasi (%)
1	Islam	1894	100
2	Kristen Protestan	-	-
3	Kristen Katolik	-	-
4	Hindu	-	-
5	Budha	-	-
	Jumlah	1894	100

Sumber : Hasil Pendataan Pembakal Tahun 2016

4.1.4 Mata Pencaharian

Mata Pencaharian Desa Sungai Batang yang dominan adalah bergerak dibidang pertanian, industry pengolahan, perdagangan, buruh, PNS dan sawasta. Untuk lebih jelasnta bisa dilihat pada Tabel 4.7

Tabel 4.7 Mata Pencaharian Penduduk Desa Sungai Batang Kabupaten Banjar.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentasi (%)
1	Petani	416	44,16
2	Pedagang	18	19,11
3	Tukang / Buruh	505	53,61
4	PNS / ABRI/ POLRI	3	0,32
5	Swasta	-	-
	Jumlah	942	100

Sumber : Hasil Pendataan Pembakal Tahun 2016

4.2 Hasil dan Pembahasan Analisis Tujuan 1 Analisis Manajemen Usaha

4.2.1. Aspek Kegiatan Analisis Manajemen Usaha

Dalam budidaya ikan Patin, untuk memperoleh hasil ikan yang berkualitas dan sehat, sangat penting untuk memperhatikan aspek teknis dari setiap kegiatan budidaya. Ikan yang dibudidayakan memerlukan perawatan dan pengelolaan yang tepat agar dapat mencapai hasil panen yang optimal. Pada usaha budidaya ikan menggunakan media kolam tanah, penelitian ini mencakup empat tahap utama, aspek perencanaan, aspek produksi dan operasional, aspek pemasaran dan distribusi , aspek evaluasi dan pengembangan usaha.

4.2.2 Aspek Perencanaan

a. Persiapan Kolam Tanah



Gambar 4.1. Kolam tanah untuk budidaya ikan patin
Sumber : Dokumentasi 27 April 2025
Keterangan : Kolam Milik Responden

Persiapan kolam tanah merupakan salah satu tahapan penting dalam pra-produksi budidaya ikan menggunakan kolam. Langkah pertama yang dilakukan adalah mencari lahan yang luas serta memiliki jenis tanah liat atau lempung agar air tidak mudah meresap dan cari strategi tempatnya mendekati aliran sungai atau aliran irigasi, kemudian lakukan pengerokan pada kolam dengan menyesuaikan luas lahan seperti 25x20meter merupakan ukuran yang ideal untuk kolam tanah dalam usaha budidaya skala usaha kecil dan berkedalaman kolam sekitar 2-2setengah meter, kemudian buat dasar kolam sedikit miring (kemiringan 1–2%) ke arah saluran pembuangan agar mudah mengeluarkan air pada kolam saat ingin melakukan pengeringan begitu juga jangan lupa buat tanggul kokoh dengan lebar minimal 50 cm di atas permukaan air maksimum disetiap sudut kolam kemudian lakukan penanaman rumput pada sekitar kolam agar menghindari reboisasi pada kolam. Kemudian langkah kedua buat saluran masuk (inlet) untuk air bersih dan saluran keluar (outlet) untuk pembuangan air dengan menggunakan pipa paralon yang dibuat dibagian ujung kolam, dan jangan lupa juga pasang saringan di inlet dan outlet agar benih tidak keluar dan hama tidak masuk. Langkah selanjutnya setelah melakukan penggalian pada kolam keringkan kolam selama 7–14 hari sampai tanah dasar retak-retak. Setelah melakukan pengeringan pada kolam kita memasuki tahap pengapuran yang dimana seluruh kolam ditaburi kapur yang berfungsi menetralkan pH tanah. membunuh hama dan pathogen dan diamkan kolam selama 5-10hari agar kapur meresap kedalam bagian tanah kemudian setelah pengapuran Langkah selanjutnya adalah pengisian air dengan mengisi kolam perlahan hingga mencapai ketinggian air sekitar 100–120 cm kemudian biarkan air kolam stabil selama 5–7 hari lalu bisa melakukan tebar benih.

a. Penebaran Bibit Ikan Patin

Dalam kegiatan budidaya ikan patin menggunakan kolam tanah, benih ikan patin yang diperoleh berasal dari penjual Pembibitan sendiri. Benih yang digunakan pada umumnya berukuran antara 3 hingga 5 cm atau 3inchi hingga 5inchi, dengan harga sekitar Rp.250 – Rp.500 per ekor. Ukuran ini dianggap ideal karena benih sudah cukup kuat untuk dipelihara di kolam tanah namun masih memiliki potensi pertumbuhan yang maksimal. Setiap satu unit kolam ditebari benih ikan patin sebanyak 10.000 -20.000 ekor. Penebaran dilakukan secara bergiliran dengan selang waktu satu bulan dari kolam yang sebelumnya. Yang dimana jika satu kolam sudah ditebari pada bulan ini, maka kolam berikutnya akan ditebari bulan depan dan seterusnya. Sistem ini bertujuan untuk menciptakan pola panen bergilir, sehingga dalam setiap bulan akan ada kolam yang siap panen. Strategi ini memudahkan pengelolaan produksi dan pemasaran hasil panen, serta menjaga ketersediaan ikan.

b. Pemberian Pakan Ikan



Gambar 4.2. Pemberian Pakan oleh Pembudidaya
 Sumber : Dokumentasi 26 April 2025
 Keterangan : Responden Memberi Makan

Pemberian pakan ikan patin dilakukan dua kali dalam sehari untuk memastikan ikan mendapatkan asupan nutrisi yang cukup. Jadwal pemberian pakan pertama dilakukan pada pagi hari, antara pukul 07.00 hingga 10.00 WITA, dan pemberian pakan kedua dilakukan pada sore hari, yaitu antara pukul 16.00 hingga 17.30 WITA. Waktu pemberian pakan ini dipilih untuk menyesuaikan dengan pola makan ikan yang aktif pada jam-jam tersebut, memastikan mereka mendapatkan pakan yang cukup untuk pertumbuhannya. Pada setiap harinya ikan diberi pakan 885 yang dimana memiliki nutrisi yang baik untuk perkembangan benih yang berukuran 4-5inchi sampai ukuran besar, setiap harinya agar menjaga kualitas daging ikan dan berat yang yang stabil kebanyakan para pembudidaya memberi pakan dalam sehari 4-7 sak dalam satu harinya. Pemilihan pakan yang tepat

berdasarkan umur dan ukuran ikan sangat penting untuk mendukung proses pertumbuhan dan kesehatan ikan patin hingga mencapai ukuran panen yang optimal.



Gambar 4.3. Pakan yang digunakan
Sumber : Dokumentasi 26 April 2025
Keterangan : Pakan Giling

c. Tahap Perawatan dan Pengontrolan Ikan Budidaya

Pada masa pemeliharaan harus rutin dipantau kondisi dan pertumbuhan ikan budidaya setiap hari, terutama saat pemberian pakan. Jika ditemukan ikan yang menunjukkan gejala sakit atau bahkan mati akibat serangan penyakit, langkah pertama yang dilakukan adalah pemberian obat cair pada pakan dengan cara campurkan pakan dengan obat cair dengan dosis setengah liter tutup obat cair kemudian tuangkan obat cair kedalam pakan setelah itu jangan lupa beri sedikit minyak ikan kepada pakan dan obat cair yang sudah dimasukkan kedalam ember kemudian diamkan selama 5-15 menit agar obat meresap kedalam pakan setelah itu pakan siap diberikan kepada ikan-ikan dikolam, Lakukan selama periode pengobatan yang disarankan (biasanya 5–7 hari berturut-turut) agar mencegah ikan terkena penyakit dan kematian.

Ada juga cara lain pengobatan pada ikan yaitu menggunakan garam industry yang dimana garam untuk pembuatan ikan asin, penggunaan garam ini termasuk pengobatan tradisional yang masih dipakai di kalangan pembudidaya untuk mengatasi penyakit arasit eksternal (misalnya Trichodina, Ich/white spot), Jamur (misalnya Saprolegnia), Luka ringan akibat gesekan atau stres. Dengan cara larutkan garam dalam air, lalu tuangkan ke kolam perlahan. Dengan dosis: 150–250 gram/m³ (150–250 ppm) yang berdurasi: 3–5 hari.

4.2.3 Aspek Pasca Produksi dan Operasional

a. Panen

Dalam proses pemanenan ikan patin, dibutuhkan tenaga kerja tambahan. Masing masing pekerja menerima upah sebesar Rp.300/ton. Dengan hasil panen mencapai 1 ton, maka total upah yang diberikan sebesar Rp.300.000. Guna pekerja tambahan untuk membantu kelancaran kegiatan tersebut. Panen dilakukan pada waktu dini hari yaitu pukul 09.00WITA – 13.00WITA atau pada ukul 14.00 WITA- 18.00WITA dengan tujuan agar ikan yang dipanen tetap segar saat tiba di lokasi pemasaran atau konsumen, terutama jika jarak pengiriman cukup jauh. Sebelum proses panen dilakukan ikan terlebih dahulu dipuaskan selama satu hari penuh. Pemuasaan ini dilakukan untuk menghindari kerusakan organ dalam ikan akibat sisa makanan dalam tubuh yang dapat mempercepat pembusukan selama proses pengangkutan. Teknik ini penting agar kualitas ikan tetap terjaga hingga sampai ke tangan pembeli.

Jika jumlah ikan patin dalam satu kolam sangat banyak pada satu siklus produksi, maka proses panennya biasanya dilakukan secara bertahap dan tidak diselesaikan dalam satu hari penuh tetapi kembali lagi ke pembeli jika pengepul dan pedagang sayur banyak berdatangan kekolam maka panen cuman diperlukan waktu satu hari tetapi jika pengepul dan paman sayur berdatangan sedikit kemungkinan penjualan panen diperlukan waktu 2-3hariaan. Total hasil panen yang diperoleh selama sehari atau dua hari mencapai 6-20ton. Ikan tersebut dijual dengan harga Rp22.500 sampai harag Rp24.000 per kilogram, di mana setiap kilogramnya berisi sekitar 3 hingga 5 ekor ikan patin, tergantung ukuran masing-masing ikan. Pendekatan panen bertahap ini bertujuan untuk menjaga kualitas ikan dan memudahkan dalam proses penanganannya.

Hasil panen akan dijual kepada pengumpul yang biasa menjadi langganan, pengumpul tersebut akan menjual kembali kepada pedagang pengecer atau rumah makan yang ada di luar daerah seperti daerah Banjarmasin, Kotabaru, Kapuas, Palangkaraya, Sampit, P.Bun dan sekitarnya.

d. Pemeliharaan Pasca Panen

Pengecekan sarana pasca panen merupakan langkah penting dalam menjaga keberlangsungan budidaya. Setelah kolam dikosongkan, seluruh bagian sarana budidaya diperiksa secara menyeluruh, mulai dari kondisi sekatan , gerakan ,mesin alkon,dan kolam jika terdapat kerusakan maka para pembudidaya siap meserviceskan alat-alat panen mereka atau membeli peralatan yang baru jika mempunyai kerusakan yang parah.

4.2.4 Aspek Pemasaran Dan Distribusi

Aspek pemasaran ikan patin di Desa Sungai Batang ini akan dijual dengan harga Rp22.500 sampai harga Rp24.000 per kilogram, di mana setiap kilogramnya berisi sekitar 3 hingga 5 ekor ikan patin, tergantung ukuran masing-masing ikan. Hasil panen akan dijual kepada pengumpul yang biasa menjadi langganan, pengumpul tersebut akan menjual kembali kepada pedagang pengecer atau rumah makan yang ada di luar daerah seperti daerah Banjarmasin, Kotabaru, Kapuas, Palangkaraya, Sampit, P.Bun dan sekitarnya.

Distribusi pemasaran ikan patin di Desa Sungai Batang ini dimulai dari pembudidaya yang dimana harga jualnya dari Rp. 22.000 sampai Rp.24.000 per kilogramnya, kemudian para pengepul dan tengkulak lokal mengambil dipetani kemudian dipasarkan di sekitar Banjarbaru dan Banjarmasin dengan harga Rp. 30.000, sedangkan pengepul bisa memasarkannya ke luar kota seperti Kapuas, Palangkaraya, Sampit hingga keluar pulau seperti ke Jawa.

4.2.3 Aspek Evaluasi dan Pengembangan Usaha

Aspek Evaluasi budidaya ikan patin dalam skala usaha kecil selama sayung penelitian yaitu :

1. Kondisi kolam yang dimana kolamnya masih layak atau tidak untuk diisi kembali
2. Kualitas air apakah pH air irigasi sudah bagus untuk mengisi kolam yang ingin ditebarkan benih agar menghindari kematian yang banyak pada ikan nantinya,
3. Kepadatan tebar benih sebaiknya melihat kapasitas kolam agar benih nanti saat sudah besar tidak banyak membawa kematian akibat kebanyakan benih yang ditebar.
4. Manajemen pakan pemberian pakan apakah sudah sesuai dengan kebutuhan agar tidak mengakibatkan kerugian di akhir karena kebanyakan memberi pakan yang dimana mengakibatkan benih kelebihan dosis pakan.

Aspek Pengembangan Usaha budidaya ikan patin dalam skala usaha kecil yaitu:

1. Menambah jumlah kolam atau memperluas area budidaya dan meningkatkan kepadatan tebar benih dengan manajemen pakan dan kualitas air yang lebih optimal
2. Mengolah ikan patin menjadi produk bernilai tambah (contoh: patin asap, abon, nugget)
3. Menjual ikan dalam berbagai ukuran untuk segmen pasar yang berbeda.

4.3 Hasil dan Pembahasan Analisis Tujuan 2 Kelayakan Usaha

4.3.1 Analisis Kelayakan Usaha Kolam Tanah Milik Pribadi

Analisis kelayakan usaha merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menilai sejauh mana kegiatan usaha dapat dijalankan secara efisien dan menguntungkan. Dalam budidaya ikan kolam tanah pada usaha skala kecil, analisis ini melibatkan penghitungan terhadap seluruh biaya produksi (biaya tetap dan biaya variabel) dan membandingkannya dengan total penerimaan yang diperoleh selama satu periode usaha (Soekartawi, 2002).

Aspek-aspek yang dianalisis meliputi Biaya Investasi, Biaya Tetap, Biaya Tidak Tetap, Biaya Operasional, Penerimaan, Analisis Keuntungan dan *Payback Period*, *Break Even Point* *Revenue Cost Ratio* (R/C). Pembahasan lebih rinci mengenai setiap komponen tersebut disajikan sebagai berikut :

4.3.1.1. Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan pengeluaran yang dibutuhkan untuk memulai suatu usaha atau kegiatan produksi. Termasuk dalam biaya ini adalah pengeluaran awal untuk pembangunan atau pembuatan kolam yang akan digunakan dalam proses budidaya. Di bawah ini disajikan rincian biaya investasi pada budidaya ikan dengan media kolam tanah yang berlokasi di Desa Sungai Batang, sebagaimana tercantum dalam Tabel 4.8

Tabel 4.8 Biaya Investasi Usaha Budidaya Ikan Patin kolam tanah milik pribadi

No	Uraian	Jumlah Unit	UE	Total Inves (Rp)	Penyusutan (Rp)
1	Sekatan	56	8	1.918.750,00	239.843,75
2	Gerekan	45	8	1.746.875,00	218.359,38
3	Modal Kolam	68	7	52.223.076,92	7.460.439,56
4	Timbangan	19	2	393.529,41	196.764,71
5	Mesin Alkon	36	8	5.099.583,33	637.447,92
6	Mesin Dumpling	10	8	4.290.000,00	536.250,00
7	Mesin pemotong rumput	12	9	19.484.285,71	2.164.920,63
8	Pipa besar	4	8	883.333,33	110.416,67
Jumlah				86.039.433,72	11.564.442,61

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Hasil penelitian terhadap usaha budidaya ikan patin di Desa Sungai Batang, diketahui bahwa rata-rata biaya investasi yang diperlukan oleh pembudidaya ikan dalam sistem kolam tanah mencapai sebesar Rp 86.039.433,72 Biaya ini mencakup seluruh

pengeluaran awal yang digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana budidaya, baik berupa peralatan utama maupun pendukung. Jenis investasi yang umum digunakan oleh pembudidaya terdiri dari 8 komponen utama, yaitu; sekatan, gerakan, timbangan, mesin dumpling, mesin alkon, mesin pemotong rumput, pipa besar. Setiap jenis investasi memiliki umur ekonomis (UE) yang berbeda. Berdasarkan umur ekonomis ini, dihitung nilai penyusutan tahunan untuk setiap komponen investasi, sehingga rata rata total penyusutan tahunan yang ditanggung oleh pembudidaya adalah sebesar Rp 11.564.442,61 Penyusutan ini menjadi indikator penting dalam menghitung biaya tetap tahunan dan menentukan efisiensi usaha budidaya.

4.3.1.2. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan komponen biaya produksi yang besarnya tidak terpengaruh oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Dalam kegiatan budidaya ikan sistem kolam tanah di Desa Sungai Batang, biaya tetap terdiri dari penyusutan berbagai alat dan sarana yang digunakan selama proses budidaya. Berikut uraian biaya tetap dari usaha budidaya ikan dengan media kolam tanah yang berlokasi di Desa Sungai Batang yang disajikan dalam tabel 4.9

Tabel 4.9 Biaya Tetap Usaha Budidaya Ikan Patin kolam tanah milik pribadi

No	Uraian	Total Biaya /tahun (Rp)
1	Biaya listrik	4.130.000,00
2	Biaya penyusutan	11.564.442,61
Jumlah		15.694.442,61

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Hasil penelitian di Desa Sungai Batang diketahui bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan oleh pembudidaya dalam satu tahun adalah sebesar Rp. 15.694.442,61. Total biaya penyusutan yang dikeluarkan dari investasi yang ada sebesar Rp 11.564.442,61 Biaya penyusutan ini terdiri dari sekatan, gerakan, timbangan, mesin alkon, mesin dumpling, mesin pemotong rumput dan pipa besar.

4.3.1.1. Biaya Variabel

Biaya variable adalah biaya yang dikeluarkan namun selalu berubah tergantung pada volume produksi. Total biaya variable yang dikeluarkan oleh responden pembudidaya ikan patin dengan menggunakan media kolam tanah di Desa Sungai

Batang pada tabel 4.10

Tabel 4.10. Biaya Variabel Usaha budidaya ikan patin kolam tanah milik pribadi

No	Uraian	Total biaya per tahun (Rp)
1	Pakan 885	120.765.162,16
2	Benih	2.414.609,20
3	Kapur	619.756,76
4	Garam	577.692,31
5	Obat-obatan	387.162,16
6	Bensin	387.162,16
7	Oli	202.500,00
8	Obat Rumput	750.000,00
9	Upah panen	434.482,76
	Jumlah	126.538.527,51

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Hasil penelitian di Desa Sungai Batang biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden pembudidaya ikan patin dengan media kolam tanah dalam 1 tahun sebesar Rp 126.538.527,51 yang dimana dalam 1 tahun terdapat 1 kali produksi. Total biaya diatas ini merupakan dimana dalam 1 tahun para pembudidaya mengeluarkan biayanya untuk keperluan kolam mereka.

4.3.1.2. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah gabungan dari biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya operasional yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan patin dengan kolam tanah di desa sungai batang pada tabel 4.11

Tabel 4.11. Biaya Operasional Usaha budidaya ikan patin media kolam tanah milik pribadi

No.	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Operasional (Rp)
1	15.694.442,61	126.538.527,51	142.232.970,12

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan penelitian di Desa Sungai Batang biaya operasional yang dikeluarkan ikan patin dengan media kolam tanah sebesar Rp. 142.232.970,12. Biaya operasional ini mencakup semua pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan usaha secara efektif, mulai dari penyusutan dan perawatan alat hingga biaya yang berhubungan dengan bahan baku dan tenaga kerja.

4.3.1.3. Penerimaan

Tabel 4.12. Penerimaan Usaha budidaya ikan patin media kolam tanah milik pribadi

No.	Penerimaan	Jumlah Panen / kolam	Jumlah pertahun	Harga Satuan (Rp)	TR Pertahun (Rp)
1	Patin	2.812	7.737	22.984,85	177.840.041,32

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Dalam satu kali masa panen, jumlah ikan patin yang dihasilkan mencapai 2.812 kg, dengan frekuensi panen sebanyak 1 kali dalam setahun. Dengan demikian, total produksi ikan patin dalam satu tahun mencapai 7.737 kg. Harga jual rata-rata ikan nila di tingkat pembudidaya adalah sebesar Rp/22.984,85 per kilogram. Berdasarkan harga dan volume penjualan tersebut, penerimaan yang diperoleh dari satu kali panen perlu dicatat bahwa penerimaan ini sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim dan cuaca dan kematian pada ikan.

4.3.1.4. Analisis Keuntungan

Untuk Mengetahui besar keuntungan Budidaya Ikan patin di Desa Sungai Batang adalah sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = \text{Rp } 177.840.041,32 - \text{Rp } 142.232.970,12$$

$$= \text{Rp. } 35.607.071,20 / \text{tahun}$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan patin di Desa Sungai Batang memberikan keuntungan sebesar Rp. 35.607.071,20 per tahun. Keuntungan ini mengindikasikan bahwa usaha tersebut masih layak dijalankan secara finansial karena nilai penerimaan lebih besar dibandingkan total biaya yang dikeluarkan.

4.3.1.5. Payback Periode (PP)

Perhitungan analisis payback periode menggunakan total investasi dan keuntungan yang diperoleh.

$$PP = \frac{\text{Total Investasi}}{\text{Keuntungan}} \times 1$$

$$= \frac{\text{Rp } 86.039.433,72}{\text{Rp. } 35.607.071,20}$$

$$= 2,42 \text{ (2 tahun 5 bulan)}$$

Hasil dari perhitungan menggunakan analisis Payback Periode Nilai PP yang diperoleh sebesar 2,42 tahun.

4.3.1.6. Break Event Point (BEP)

Perhitungan analisis Break Event Point untuk produksi menggunakan perhitungan total biaya dan harga penjualan. Sedangkan untuk harga menggunakan perhitungan total biaya dan total produksi

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Harga Penjualan}}$$

$$BEP \text{ Harga} = \frac{\text{Total biaya}}{\text{Total produksi}}$$

$$\begin{aligned} BEP \text{ Produksi} &= \frac{\text{Rp } 142.232.970,12}{\text{Rp } 22.984,85} \\ &= 6.188 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} BEP \text{ Harga} &= \frac{\text{Rp } 142.232.970,12}{\text{Rp } 7.737} \\ &= \text{Rp } 18.382,83 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan menggunakan analisis Break Event Point nilai BEP Produksi usaha budidaya ikan patin dengan media kolam tanah di Desa Sungai Batang sebesar 6.188 kg dan nilai BEP Harganya sebesar Rp. 22.984,85. Usaha akan berada diatas titik impas pada saat produksi mencapai hasil pengambilan data pada perhitungan produksi usaha budidaya ikan patin tahun ini pembudidaya memproduksi ikan sebesar 7.737 kg yang dimana BEP Produksi < jumlah produksi. BEP Harga berada diatas titik impas pada saat harga Rp.18.382,83 per kg dan pembudidaya menjual hasil panen kepada pengumpul dengan rata-rata harga Rp.22.984,85 yang artinya dari perhitungan BEP harga usaha budidaya ikan patin dengan media kolam tanah di Desa Sungai Batang berada diatas titik impas yang bisa dibilang menguntungkan.

4.3.1.7 Revenue Cost Ratio (R/C)

Untuk Mengetahui *Revenue Cost Ratio* (R/C) Budidaya Ikan Patin di Desa Sungai Batang adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{\text{Rp } 177.840.041,32}{\text{Rp } 142.232.970,12} \\ &= 1,25 \end{aligned}$$

Nilai R/C sebesar 1,25 menunjukkan bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp 1,00

menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,25. Dengan kata lain, usaha budidaya ikan patin di Desa Sungai Batang memberikan keuntungan finansial, meskipun dalam margin yang relatif tidak terlalu besar. Dengan nilai R/C yang lebih besar dari satu, maka dapat disimpulkan bahwa usaha ini layak secara ekonomis untuk terus dikembangkan. Namun demikian, efisiensi biaya produksi dan peningkatan harga jual ikan akan menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai R/C dan profitabilitas usaha ke depan.

4.3.2. Analisis Kelayakan Usaha Sewa Kolam Tanah

Analisis kelayakan usaha merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menilai sejauh mana kegiatan usaha dapat dijalankan secara efisien dan menguntungkan. Dalam budidaya ikan kolam tanah pada usaha skala kecil, analisis ini melibatkan penghitungan terhadap seluruh biaya produksi (biaya tetap dan biaya variabel) dan membandingkannya dengan total penerimaan yang diperoleh selama satu periode usaha (Soekartawi, 2002).

Aspek-aspek yang dianalisis meliputi Biaya Investasi, Biaya Tetap, Biaya Tidak Tetap, Biaya Operasional, Penerimaan, Analisis Keuntungan dan *Payback Period*, *Break Even Point* *Revenue Cost Ratio* (R/C). Pembahasan lebih rinci mengenai setiap komponen tersebut disajikan sebagai berikut :

4.3.2.1. Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan pengeluaran yang dibutuhkan untuk memulai suatu usaha atau kegiatan produksi. Termasuk dalam biaya ini adalah pengeluaran awal untuk pembangunan atau pembuatan kolam yang akan digunakan dalam proses budidaya. Di bawah ini disajikan rincian biaya investasi pada budidaya ikan dengan media kolam tanah yang berlokasi di Desa Sungai Batang, sebagaimana tercantum dalam Tabel 4.13

Tabel 4.13. Biaya Investasi Usaha Budidaya Ikan Patin dengan sewa kolam tanah.

No	Uraian	Jumlah Unit	UE	Total Inves (Rp)	Penyusutan (Rp)
1	Sekatan	12	9	11.100.000,00	1.233.333,33
2	Gerekan	12	10	8.210.000,00	821.000,00
3	Mesin Alkon	7	3	22.500.000,00	7.500.000,00
4	Mesin Dumpling	7	5	18.400.000,00	3.680.000,00
5	Timbangan	4	6	1.170.000,00	195.000,00
6	Pipa Besar	1	5	130.000,00	26.000,00

Jumlah				61.510.000,00	13.455.333,33
--------	--	--	--	---------------	---------------

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Desa Sungai Batang diketahui bahwa rata-rata biaya investasi yang diperlukan oleh pembudidaya ikan dalam sistem kolam tanah sewa mencapai sebesar Rp 61.510.000,00. Biaya ini mencakup seluruh pengeluaran awal yang digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana budidaya, baik berupa peralatan utama maupun pendukung. Jenis investasi yang umum digunakan oleh pembudidaya terdiri dari 8 komponen utama, yaitu; sekatan, gresakan, timbangan, mesin dumpling, mesin alkon, mesin pemotong rumput, pipa besar. Setiap jenis investasi memiliki umur ekonomis (UE) yang berbeda. Berdasarkan umur ekonomis ini, dihitung nilai penyusutan tahunan untuk setiap komponen investasi, sehingga rata-rata total penyusutan tahunan yang ditanggung oleh pembudidaya adalah sebesar Rp 13.455.333,33. Penyusutan ini menjadi indikator penting dalam menghitung biaya tetap tahunan dan menentukan efisiensi usaha budidaya.

4.3.2.2. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan komponen biaya produksi yang besarnya tidak terpengaruh oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Dalam kegiatan budidaya ikan sistem kolam tanah di Desa Sungai Batang, biaya tetap terdiri dari wpenyusutan berbagai alat dan sarana yang digunakan selama proses budidaya. Berikut uraian biaya tetap dari usaha budidaya ikan dengan media kolam tanah yang berlokasi di Desa Sungai Batang yang disajikan dalam tabel 4.14

Tabel 4.14. Biaya Tetap Usaha Budidaya Ikan Patin dengan sewa kolam tanah

No	Uraian	Total Biaya /tahun (Rp)
1	Lampu kolam	20.000,00
2	Sewa Kolam	28.798.500,00
3	Biaya penyusutan	13.455.333,33
	Jumlah	42.273.833,33

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sungai Batang diketahui bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan patin dalam kolam tanah sewa dalam satu tahun dengan total biaya sebesar Rp 42.273.833,33 per tahun. Biaya penyusutan, sebesar Rp 13.455.333,33 per tahun, yang dihitung sebagai penurunan nilai ekonomis dari peralatan dan infrastruktur yang digunakan selama proses budidaya, seperti mesin, alat timbang, dan perlengkapan lainnya.

4.3.2.3. Biaya Variabel

Biaya variable adalah biaya yang dikeluarkan namun selalu berubah tergantung pada volume produksi. Total biaya variable yang dikeluarkan oleh responden pembudidaya ikan patin dengan menggunakan media kolam tanah di Desa Sungai Batang pada tabel 4.15

Tabel 4.15. Biaya Variabel Usaha budidaya ikan patin sewa kolam tanah

No	Uraian	Total biaya pertahun (Rp)
1	Pakan Giling	15.855.000,00
2	Pakan apung	52.500.000,00
3	Pakan shinta	145.250.000,00
4	Pakan Pilar	22.207.500,00
5	Benih	585.714,29
6	Kapur	558.000,00
7	Bensin	170.000,00
88	Obat	265.000,00
9	Garam	75.000,00
10	Upah panen	2.300.000,00
	Jumlah	239.766.214,29

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan penelitian di Desa Sungai Batang biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden pembudidaya ikan patin dengan media kolam tanah sewa dalam 1 tahun sebesar. dapat disimpulkan bahwa investasi awal untuk sebesar Rp 239.766.214,29. Besarnya nilai penyusutan ini perlu diperhatikan oleh pelaku usaha karena berpengaruh terhadap estimasi umur ekonomis dari alat yang digunakan.

4.3.2.4. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah gabungan dari biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya operasional yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan patin dengan kolam tanah di kecamatan sungai batang pada tabel 4.16

Tabel 4.16. Biaya Operasional Usaha budidaya ikan patin dengan sewa kolam tanah

No.	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Operasional (Rp)
1	42.273.833,33	239.766.214,29	282.040.047,62

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan penelitian di Desa Sungai Batang biaya operasional yang dikeluarkan ikan patin dengan media kolam tanah sebesar Rp 282.040.047,62, sedangkan biaya. Nilai ini menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan patin tersebut secara ekonomi masih layak

4.3.2.5. Penerimaan

Tabel 4.17. Penerimaan Usaha budidaya ikan patin dengan sewa kolam tanah

No	Penerimaan	Jumlah Panen / kolam	Jumlah Panen pertahun	Harga Satuan (Rp)	TR Pertahun (Rp)
1	Patin	6.000	14.000	22.714,29	320.000.000,00

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Dalam satu kali masa panen, jumlah ikan patin yang dihasilkan mencapai, 6.000 ekor ikan patin, dengan frekuensi panen sebanyak 14.000 per tahun, dan harga satuan per ekor adalah sebesar Rp22.714,29. Nilai ini menggambarkan potensi pendapatan usaha dalam skala intensif dengan produktivitas yang tinggi yang menandakan bahwa terjadi keuntungan dalam kegiatan usaha budidaya ini.

4.3.2.6. Analisis Keuntungan

Untuk Mengetahui besar keuntungan Budidaya Ikan patin di Desa Sungai Batang adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ \pi &= \text{Rp } 320.000.000,00 - \text{Rp } 282.040.047,62 \\ &= \text{Rp } 37.959.952,38/ \text{ tahun}\end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan patin di Desa Sungai Batang memberikan keuntungan, yaitu Rp 37.959.952,38, yang berarti usaha budidaya ikan patin memberi keuntungan besar nilai tersebut dalam satu tahun.

4.3.2.7. Payback Periode (PP)

Perhitungan analisis payback periode menggunakan total investasi dan keuntungan yang diperoleh.

$$PP = \frac{\text{Total Investasi}}{\text{Keuntungan}} \times 1$$

$$= \frac{\text{Rp } 86.039.433,72}{\text{Rp } 37.959.952,38}$$

$$= 2,2 \text{ tahun}$$

Hasil dari perhitungan menggunakan analisis Payback Periode Nilai PP yang diperoleh sebesar 2,2 tahun.

4.3.2.8. Break Event Point (BEP)

Perhitungan analisis Break Event Point untuk produksi menggunakan perhitungan total biaya dan harga penjualan. Sedangkan untuk harga menggunakan perhitungan total biaya dan total produksi

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Harga Penjualan}}$$

$$BEP \text{ Harga} = \frac{\text{Total biaya}}{\text{Total produksi}}$$

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{\text{Rp } 282.040.047,62}{\text{Rp } 22.714,29}$$

$$= 12.417$$

$$BEP \text{ Harga} = \frac{\text{Rp } 282.040.047,62}{\text{Rp } 14.000}$$

$$= \text{Rp } 20.145,72$$

BEP Produksi sebesar 12.417 ekor menunjukkan bahwa bila harga jual tetap Rp22.714,29 per ekor, maka produksi tahunan minimal harus mencapai jumlah tersebut agar usaha tidak rugi. BEP Harga sebesar Rp 20.145,72 per ekor menunjukkan bahwa jika jumlah produksi tetap, maka harga jual harus meningkat.

4.3.2.9. Revenue Cost Ratio (R/C)

Untuk Mengetahui *Revenue Cost Ratio* (R/C) Budidaya Ikan Patin di Desa Sungai Batang adalah sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$$= \frac{\text{Rp } 320.000.000,00}{\text{Rp } 282.040.047,62}$$

$$= 1,13$$

Nilai R/C Ratio sebesar 1,13 menegaskan bahwa usaha budidaya ikan patin di Desa Sungai Batang layak secara finansial.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pada tahap pra produksi, persiapan kolam tanah sangat penting, mulai dari pemilihan lahan, penggalian, pengeringan, pengapuran untuk menetralkan pH dan membasmi hama, hingga pengisian air secara bertahap sebelum penebaran benih. Tahapan ini bertujuan menciptakan lingkungan kolam yang optimal bagi pertumbuhan ikan. Pada tahap produksi, penebaran benih dilakukan secara bergiliran untuk menciptakan pola panen berkelanjutan. Pemberian pakan dilakukan dua kali sehari dengan pakan berkualitas sesuai umur dan ukuran ikan. Pemantauan kesehatan ikan dilakukan secara rutin, dan jika ditemukan gejala penyakit, dilakukan pengobatan baik secara modern maupun tradisional menggunakan garam industri. Pada tahap pasca produksi, proses panen dilakukan dengan memperhatikan waktu dan teknik agar ikan tetap segar hingga ke konsumen. Panen bisa dilakukan bertahap atau sekaligus tergantung permintaan pasar. Setelah panen, sarana budidaya dicek dan dirawat untuk memastikan kesiapan siklus budidaya berikutnya.
2. Dalam analisis kelayakan usaha terdapat dua perhitungan yang dilakukan. Pada analisis kelayakan yang pertama dilakukan pada usaha budidaya ikan patin pada kolam tanah milik pribadi yang diperoleh hasil keuntungan sebesar Rp. 35.607.071,20 / tahun tahun, *Revenue cost ratio* sebesar 1,25, *payback period* sebesar 2,42 tahun, BEP produksi sebesar 6.188 dan BEP harga sebesar Rp.18.382,83. Pada analisis kelayakan yang kedua dilakukan pada usaha budidaya ikan patin pada kolam tanah sewa yang diperoleh hasil keuntungan sebesar Rp 37.959.952,38/ tahun , *Revenue cost ratio* sebesar 1,13, *payback periode* sebesar 2,2 tahun, BEP produksi sebesar 12.417 dan BEP harga sebesar Rp. Rp20.145,72

5.2. Saran

Diharapkan kepada para pembudidaya ikan patin agar dapat memaksimalkan hasil budidaya nya agar mendapatkan keuntungan yang besar sehingga modal yang digunakan akan kembali dalam waktu yang cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuk, G. M., & Rumbino, Y. 2020. Analisis Kelayakan Ekonomi Menggunakan Metode Net Present Value (NPV), Metode Internal Rate Of Return (IRR) Payback Period (PBP) Pada Unit Stone Crusher di CV. X Kab. Kupang Prov. NTT. *Jurnal Teknologi*, 14(2), 68-75.
- Amril, A. R. 2016. Sintesis Bio-Pelumas dari Minyak Limbah Ikan Patin dengan Pengaruh Kecepatan Pengadukan dan Suhu Reaksi (Doctoral dissertation, Riau University).
- Arikunto, S. 2006. Prosedur penelitian tindakan kelas. *Bumi aksara*, 136(2), 2-3. Dahuri, R. 2004. Industri Bioteknologi Perairan dan Kemakmuran Bangsa-Senin, 22
- Asrini. 2023. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Papuyu(Kasus kampung papuyu skala menengah) di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. cetak/ 0411/22/ilpeng/1389815.htm. Tanggal 3/31/2009 pukul 12.40 WIB
- Effendi, H. 2003. Telaah Kualitas Air bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan. Yogyakarta: Kanisius.
- Handayani, L., Danuta, K. S., & Nugraha, G. A. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 96-99.
- Hanke, Hamid, E. S., & Susilo, Y. 2011. Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Hariwijaya, M. 2007. Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi. (Yogyakarta: Elematera Publishing)
- Harmono. 2009. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, F. R., & Nurhayati, S. 2020. Peningkatan Kompetensi Peternak Domba Melalui Program Pelatihan Pengolahan Pakan Fermentasi (Silase. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(2), 248-256.
- Hokor, E. U. G. 2019. *Analisis Break Event Point Home Industry Kripik Talas (Colocasia Esculenta)(Studi Kasus: Pada Pengusaha Kripik Tals di Desa Bendoagung, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek)* (Doctoral dissertation, Universitas Kadiri).
- Kasmir dan Jakfar. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama)
- Kesuma. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Koentjorok, Maharani,P.,Donastin, A. dan Prasetyo, E.P. Potensi. 2020. Senyawa bioaktif tanaman kelor penghambat interaksi angiotensin-converting enzyme 2 pada sindroma Sars-Cov-2. *Jurnal Bioteknologi dan Biosains Indonesia*, 2020,

7.2: 259-270.

- Negara, L. A. 2008. Teknik-teknik Analisis Manajemen, Modul Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat III. Jakarta: LAN. November 2004. Purba. Pengelolaan lingkungan sosial. Yayasan Obor Indonesia, 2002.
- Nursinciana, S.2023 Kelayakan dan Rasio Usaha Penangkapan Kepeting Bakau di Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan.
- Purnawati, M.A. 2023. Manajemen Dan Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Patin di Desa Sungai Batang Kecamatan Martapura Barat Provinsi Kalimantan Selatan.
- Rahardjo, D. A. S. 2021. Manajemen sumber daya manusia. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 1-114.
- Setiawan. 2007. Pengaruh Kualitas Layanan, Kepercayaan dan Komitmen Terhadap Loyalitas Nasabah (studi pada pd. bpr bank pasar kendal). Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 14(2).
- Sudarsono. B. 2017. Memahami dokumentasi. Acarya pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi, 3(1), 47-65.
- Sugiarto, M. A. R., Muhtarom, M., & Asri, A. A. K. 2024. Implementasi Sistem Pemberian Pakan Ikan Hias Otomatis Menggunakan Esp32 Berbasis IoT (Internet of Things). Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi, 5(3), 2781-2791.
- Sugiyono, S. 2015. Analisis risiko operasional pada proses produksi gula dengan menggunakan metode multi-attribute failure mode analysis (MAFMA)(studi kasus: pg. kebon agung malang). Jurnal rekayasa dan manajemen sistem industri, 3(3), 133312.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usaha Tani (Edisi Revisi). Jakarta: Penebar Swadaya Sutrisno, 2009. Manajemen keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Ekonisia: Yogyakarta.
- Sutanto, H. 2018. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Prasarana. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tanjung, dkk. 2022 "Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Asin Denganmesin Pengeringan Sollar Cell di Desa Tanjung Binga Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung ."
- Wijaya, H. 2019. Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. Yogyakarta
- Winartih. 2022 "Kelayakan Finansial Usaha Ikan Asin di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah.
- Wulandari, L., Siregar, H., & Tanjung, H. 2017. Analisis investasi dan sensitivitas unit usaha pembiayaan syariah menuju spin off (studi kasus: Adira finance). *Al-Muzara'ah*, .

LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian



Gambar Penelitian



Gambar Mewawancari Responden



Gambar Mewawancarai Responden



Gambar Dekomuntasi Kolam Pembudidaya

Lampiran 3. Kuisisioner

KUISIONER PENELITIAN
ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA IKAN PATIN (*Pangasius*
***sp*) SKALA USAHA KECIL DI KABUPATEN BANJAR**

a. Identitas Responden Pembudidaya

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :Tahun
4. Jenis Kelamin : L / P
5. Pendidikan Formal Terakhir
 - a. Tidak tamat SD
 - b. SD
 - c. SMA
 - d. SLTP
 - e. Perguruan Tinggi (D1, D2, D3, S1)
6. Jumlah anggota keluarga orang
7. Jumlah tanggungan..... orang
8. Lama usaha..... tahun

b. Identifikasi Pengelolaan Usaha Pembudidaya dan Pemasaran

1. Berapa luas lahan yang digunakan untuk budidaya ikan patin?
2. Apa jenis kolam yang digunakan?
3. Dari mana sumber benih ikan patin yang digunakan?
4. Berapa kapasitas produksi ikan patin per siklus panen?
5. Jenis pakan utama yang digunakan?
6. Seberapa sering Anda melakukan pemantauan kualitas air kolam?

c. Manajemen Keuangan dan investasi

1. Sumber modal utama dalam usaha budidaya ikan patin?
2. Berapa rata-rata biaya produksi per siklus? Rp
3. Berapa rata-rata keuntungan bersih per siklus? Rp

d. Manajemen Pemasaran

1. Bagaimana Bapak / Ibu menyalurkan hasil panen ikan patin?
2. Berapa harga jual ikan patin per kg? Rp.
3. Apakah ada kendala penyaluran pemasaran ikan patin ?
4. Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan pemasaran?

e. Manajemen Risiko dan Kendala Usaha

1. Apakah saja kendala dalam proses budidaya ikan patin ?

d. Biaya Investasi

No.	Jenis Investasi	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

f. Biaya Tetap

No.	Biaya Tetap	Volume	Jumlah/ (Rp/Bulan)	Berapa kali Produksi pertahun	Jumlah (Rp/Tahun)
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

g. Biaya Variabel

No.	Jenis Variabel	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Produksi (Rp/Produksi)	Jumlah produksi pertahun	Jumlah/Tahun (Rp/Tahun)
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

Lampiran 4. Data Excel

1. Biaya Investasi (Kolam Pribadi)

No,	Jenis Investasi	volume	Harga Satuan	Jumlah	Umur Ekonomis	Penyusutan
1	kolam (20x15)	3	Rp 15.000.000,00	Rp 45.000.000,00	15	Rp 3.000.000,00
	sekatan (30M)	2	Rp 2.100.000,00	Rp 4.200.000,00	15	Rp 280.000,00
	Geretan (3x3m)	2	Rp 350.000,00	Rp 700.000,00	15	Rp 46.666,67
	Timbangan (15kg)	1	Rp 450.000,00	Rp 450.000,00	15	Rp 30.000,00
	Dumpling (3ichi)	2	Rp 1.700.000,00	Rp 3.400.000,00	15	Rp 226.666,67
	Mesin Rumput(9,5kg)	1	Rp 1.400.000,00	Rp 1.400.000,00	15	Rp 93.333,33
2	Sekatan (50x3,5m)	1	Rp 5.000.000,00	Rp 5.000.000,00	5	Rp 1.000.000,00
	Mesin dumpling	1	Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00	5	Rp 300.000,00
	Mesin rumput (3,5)	1	Rp1.700.000,00	Rp1.700.000,00	5	Rp 340.000,00
	pipa air (4m)	1	Rp400.000,00	Rp400.000,00	5	Rp 80.000,00
	Geretan(5x5)	1	Rp700.000,00	Rp700.000,00	5	Rp 140.000,00
	Modal kolam (20x15m)	4	Rp750.000,00	Rp3.000.000,00	5	Rp 600.000,00
3	Geretan(4x4m)	1	Rp500.000,00	Rp500.000,00	6	Rp 83.333,33
	Sekatan (50x3m)	1	Rp3.000.000,00	Rp3.000.000,00	6	Rp 500.000,00
	Mesin alkon (16L)	1	Rp2.000.000,00	Rp2.000.000,00	6	Rp 333.333,33
	Mesin pengeringan (2inchi)	1	Rp5.000.000,00	Rp5.000.000,00	6	Rp 833.333,33
	Mesin rumput (9,5)	1	Rp250.000,00	Rp250.000,00	6	Rp 41.666,67
	Modal kolam (20x15m)	4	Rp600.000,00	Rp2.400.000,00	6	Rp 400.000,00
4	Modal kolam (50x200m)	10	Rp750.000,00	Rp7.500.000,00	13	Rp 576.923,08
	Dumpling (75x80)	1	Rp5.000.000,00	Rp5.000.000,00	13	Rp 384.615,38
	Alkon (2inchi)	1	Rp2.000.000,00	Rp2.000.000,00	13	Rp 153.846,15
	Mesin rumput (9,5kg)	1	Rp2.500.000,00	Rp2.500.000,00	13	Rp 192.307,69
	Mesin pompa rumput manual	1	Rp250.000,00	Rp250.000,00	13	Rp 19.230,77
	Sekatan (50x3,5m)	1	Rp3.000.000,00	Rp3.000.000,00	13	Rp 230.769,23
	Geretan (5x1x0,5m)	1	Rp500.000,00	Rp500.000,00	13	Rp 38.461,54
5	Geretan (5mx5m)	1	Rp800.000,00	Rp800.000,00	8	Rp 100.000,00
	Sekatan(40x2)	1	Rp750.000,00	Rp750.000,00	8	Rp 93.750,00
	Mesin dumpling (2inchi)	2	Rp4.500.000,00	Rp9.000.000,00	8	Rp 1.125.000,00
	Modal kolam (50x200m)	4	Rp450.000,00	Rp1.800.000,00	8	Rp 225.000,00
6	Geretan(3x1x0,5)	1	Rp110.000,00	Rp110.000,00	5	Rp 22.000,00
	Alkon (2inchi)	1	Rp1.500.000,00	Rp1.500.000,00	5	Rp 300.000,00
	Pipa besar biru(4inchi)	1	Rp130.000,00	Rp130.000,00	5	Rp 26.000,00
	Timbangan Q2(15kg)	1	Rp120.000,00	Rp120.000,00	5	Rp 24.000,00
7	Dompleng (70x60)	2	Rp4.000.000,00	Rp8.000.000,00	3	Rp 2.666.666,67
	alkon (3inchi)	2	Rp3.000.000,00	Rp6.000.000,00	3	Rp 2.000.000,00
	Sekatan(50x10m)	1	Rp2.500.000,00	Rp2.500.000,00	3	Rp 833.333,33
	Geretan(5x2x0,5)	1	Rp800.000,00	Rp800.000,00	3	Rp 266.666,67

8	Mesin air (2inchi)	1	Rp2.000.000,00	Rp2.000.000,00	8	Rp 250.000,00
	Pipa besar biru(4inchi)	1	Rp200.000,00	Rp200.000,00	8	Rp 25.000,00
	geretan	1	Rp500.000,00	Rp500.000,00	8	Rp 62.500,00
	sekatan	1	Rp3.000.000,00	Rp3.000.000,00	8	Rp 375.000,00
	modal kolom (50x200m)	4	Rp500.000,00	Rp2.000.000,00	8	Rp 250.000,00
9	Modal kolom (50x200m)	8	Rp600.000,00	Rp4.800.000,00	10	Rp 480.000,00
	Mesin alkon (2inchi)	4	Rp4.880.000,00	Rp19.520.000,00	10	Rp 1.952.000,00
	mesin rumput	1	Rp2.000.000,00	Rp2.000.000,00	10	Rp 200.000,00
	Geretan(3x3m)	2	Rp200.000,00	Rp400.000,00	10	Rp 40.000,00
	sekatan (50x3m)	2	Rp2.000.000,00	Rp4.000.000,00	10	Rp 400.000,00
	pipa besar biru(80m)	4	Rp1.900.000,00	Rp7.600.000,00	10	Rp 760.000,00
10	Modal kolom (25x10)	2	Rp400.000,00	Rp800.000,00	8	Rp 100.000,00
	Timbangan	1	Rp150.000,00	Rp150.000,00	8	Rp 18.750,00
	Mesin alkon	2	Rp 2.500.000,00	Rp 5.000.000,00	8	Rp 625.000,00
	Mesin rumput	1	Rp 250.000,00	Rp 250.000,00	8	Rp 31.250,00
	Geretan	2	Rp 1.500.000,00	Rp 3.000.000,00	8	Rp 375.000,00
	Sekatan	2	Rp 800.000,00	Rp 1.600.000,00	8	Rp 200.000,00
11	Mesin Dumpling	1	Rp 2.500.000,00	Rp 2.500.000,00	10	Rp 250.000,00
	Sekatan	1	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00	10	Rp 100.000,00
	Geretan	1	Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00	10	Rp 150.000,00
	Modal kolom (20x20)	1	Rp 650.000,00	Rp 650.000,00	10	Rp 65.000,00
12	Sekatan	1	Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00	10	Rp 150.000,00
	Geretan	1	Rp 3.000.000,00	Rp 3.000.000,00	25	Rp 120.000,00
	Mesin alkon	2	Rp 2.500.000,00	Rp 5.000.000,00	10	Rp 500.000,00
	Timbangan	1	Rp 150.000,00	Rp 150.000,00	5	Rp 30.000,00
	Modal kolom(20x15)	3	Rp 400.000,00	Rp 1.200.000,00	25	Rp 48.000,00
13	Modal kolom (25x10)	2	Rp 450.000,00	Rp 900.000,00	20	Rp 45.000,00
	Geretan	1	Rp 2.000.000,00	Rp 2.000.000,00	20	Rp 100.000,00
	Sekatan	2	Rp 4.000.000,00	Rp 8.000.000,00	20	Rp 400.000,00
	mesin rumput	1	Rp 550.000,00	Rp 550.000,00	20	Rp 27.500,00
	mesin dumpling	1	Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00	20	Rp 75.000,00
14	Alkon	1	Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00	10	Rp 150.000,00
	Geretan	1	Rp 400.000,00	Rp 400.000,00	10	Rp 40.000,00
	Sekatan	1	Rp 500.000,00	Rp 500.000,00	10	Rp 50.000,00
	Timbangan	1	Rp 250.000,00	Rp 250.000,00	10	Rp 25.000,00
	Modal kolom	2	Rp 450.000,00	Rp 900.000,00	10	Rp 90.000,00
15	Geretan	2	Rp 2.500.000,00	Rp 5.000.000,00	15	Rp 333.333,33
	Mesin alkon	2	Rp 2.500.000,00	Rp 5.000.000,00	15	Rp 333.333,33
	Sekatan	1	Rp 800.000,00	Rp 800.000,00	15	Rp 53.333,33
	timbangan	1	Rp 150.000,00	Rp 150.000,00	15	Rp 10.000,00
	Modal kolom	3	Rp 450.000,00	Rp 1.350.000,00	15	Rp 90.000,00
16	Sekatan	1	Rp 400.000,00	Rp 400.000,00	15	Rp 26.666,67
	modal kolom	2	Rp 500.000,00	Rp 1.000.000,00	15	Rp 66.666,67
	Mesin alkon	2	Rp 2.000.000,00	Rp 4.000.000,00	15	Rp 266.666,67
	Geretan	1	Rp 4.000.000,00	Rp 4.000.000,00	15	Rp 266.666,67
17	Modal kolom	4	Rp 700.000,00	Rp 2.800.000,00	17	Rp 164.705,88
	Geretan	1	Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00	17	Rp 88.235,29
	Sekatan	1	Rp 800.000,00	Rp 800.000,00	17	Rp 47.058,82
	Timbangan	1	Rp 250.000,00	Rp 250.000,00	17	Rp 14.705,88
	Mesin alkon	1	Rp 2.800.000,00	Rp 2.800.000,00	17	Rp 164.705,88
18	Geretan	2	Rp 650.000,00	Rp 1.300.000,00	9	Rp 144.444,44
	Sekatan	1	Rp 650.000,00	Rp 650.000,00	9	Rp 72.222,22
	Arko	3	Rp 1.100.000,00	Rp 3.300.000,00	2	Rp 1.650.000,00
	Mesin Roben	3	Rp 1.800.000,00	Rp 5.400.000,00	3	Rp 1.800.000,00

19	Mesin dumpling	2	Rp 2.500.000,00	Rp 5.000.000,00	5	Rp 1.000.000,00
	Modal kolam	2	Rp 350.000,00	Rp 700.000,00	5	Rp 140.000,00
	Sekatan	2	Rp 75.000,00	Rp 150.000,00	5	Rp 30.000,00
	Geretan	1	Rp 1.100.000,00	Rp 1.100.000,00	5	Rp 220.000,00
20	Mesin alkon	2	Rp 2.500.000,00	Rp 5.000.000,00	9	Rp 555.555,56
	Geretan	1	Rp 1.250.000,00	Rp 1.250.000,00	9	Rp 138.888,89
	Sekatan	2	Rp 650.000,00	Rp 1.300.000,00	9	Rp 144.444,44
	Modal Kolam	3	Rp 450.000,00	Rp 1.350.000,00	9	Rp 150.000,00
21	mesin dumpling	2	Rp 2.500.000,00	Rp 5.000.000,00	8	Rp 625.000,00
	alkon	1	Rp 2.000.000,00	Rp 2.000.000,00	8	Rp 250.000,00
	Geretan	2	Rp 1.500.000,00	Rp 3.000.000,00	8	Rp 375.000,00
	Sekatan	2	Rp 850.000,00	Rp 1.700.000,00	8	Rp 212.500,00
	Modal kolam	2	Rp 550.000,00	Rp 1.100.000,00	8	Rp 137.500,00
22	mesin dumpling	2	Rp 2.000.000,00	Rp 4.000.000,00	17	Rp 235.294,12
	Geretan	1	Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00	10	Rp 150.000,00
	Sekatan	2	Rp 1.000.000,00	Rp 2.000.000,00	10	Rp 200.000,00
	Modal kolam	2	Rp 550.000,00	Rp 1.100.000,00	17	Rp 64.705,88
23	Mesin alkon	2	Rp 2.800.000,00	Rp 5.600.000,00	11	Rp 509.090,91
	Sekatan	2	Rp 1.500.000,00	Rp 3.000.000,00	11	Rp 272.727,27
	Geretan	1	Rp 1.100.000,00	Rp 1.100.000,00	11	Rp 100.000,00
	Timbangan	1	Rp 150.000,00	Rp 150.000,00	11	Rp 13.636,36
	Modal kolam	2	Rp 550.000,00	Rp 1.100.000,00	11	Rp 100.000,00
24	Mesin alkon	2	Rp 2.500.000,00	Rp 5.000.000,00	15	Rp 333.333,33
	Geretan	1	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00	15	Rp 66.666,67
	Sekatan	2	Rp 800.000,00	Rp 1.600.000,00	15	Rp 106.666,67
25	Mesin dumpling	2	Rp 2.500.000,00	Rp 5.000.000,00	10	Rp 500.000,00
	Geretan	2	Rp 1.000.000,00	Rp 2.000.000,00	25	Rp 80.000,00
	Sekatan	2	Rp 700.000,00	Rp 1.400.000,00	25	Rp 56.000,00
	Arko	2	Rp 1.000.000,00	Rp 2.000.000,00	10	Rp 200.000,00

26	Sekatan	1	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00	4	Rp 250.000,00
	Gerekan	1	Rp 250.000,00	Rp 250.000,00	4	Rp 62.500,00
	Mesin alkon	1	Rp 1.300.000,00	Rp 1.300.000,00	4	Rp 325.000,00
	Timbangan	2	Rp 470.000,00	Rp 940.000,00	5	Rp 188.000,00
27	Gerekan	2	Rp 1.500.000,00	Rp 3.000.000,00	5	Rp 600.000,00
	Sekatan	2	Rp 750.000,00	Rp 1.500.000,00	5	Rp 300.000,00
	Timbangan	1	Rp 350.000,00	Rp 350.000,00	3	Rp 116.666,67
	Mesin alkon	2	Rp 2.800.000,00	Rp 5.600.000,00	5	Rp 1.120.000,00
	Modal kolam	2	Rp 500.000,00	Rp 1.000.000,00	5	Rp 200.000,00
28	Sekatan	2	Rp 850.000,00	Rp 1.700.000,00	5	Rp 340.000,00
	Mesin alkon	2	Rp 2.500.000,00	Rp 5.000.000,00	5	Rp 1.000.000,00
	Gerekan	2	Rp 1.500.000,00	Rp 3.000.000,00	9	Rp 333.333,33
	Timbangan	2	Rp 350.000,00	Rp 700.000,00	3	Rp 233.333,33
29	Mesin alkon	2	Rp 1.500.000,00	Rp 3.000.000,00	6	Rp 500.000,00
	Gerekan	2	Rp 1.000.000,00	Rp 2.000.000,00	6	Rp 333.333,33
	Sekatan	2	Rp 850.000,00	Rp 1.700.000,00	6	Rp 283.333,33
	Timbangan	2	Rp 350.000,00	Rp 700.000,00	6	Rp 116.666,67
	Modal kolam	3	Rp 450.000,00	Rp 1.350.000,00	6	Rp 225.000,00
30	Sekatan	1	Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00	5	Rp 300.000,00
	Mesin alkon	1	Rp 2.500.000,00	Rp 2.500.000,00	5	Rp 500.000,00
	Gerekan	1	Rp 650.000,00	Rp 650.000,00	5	Rp 130.000,00
	Timbangan	1	Rp 350.000,00	Rp 350.000,00	3	Rp 116.666,67
	Modal kolam	1	Rp 450.000,00	Rp 450.000,00	10	Rp 45.000,00
31	Gerekan	1	Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00	6	Rp 250.000,00
	Sekatan	1	Rp 650.000,00	Rp 650.000,00	6	Rp 108.333,33
	Timbangan	1	Rp 350.000,00	Rp 350.000,00	3	Rp 116.666,67
	Mesin alkon	1	Rp 2.500.000,00	Rp 2.500.000,00	6	Rp 416.666,67
	Modal Kolam	1	Rp 500.000,00	Rp 500.000,00	6	Rp 83.333,33
32	Gerekan	2	Rp 1.800.000,00	Rp 3.600.000,00	5	Rp 720.000,00
	Timbangan	1	Rp 350.000,00	Rp 350.000,00	2	Rp 175.000,00
	Sekatan	2	Rp 750.000,00	Rp 1.500.000,00	5	Rp 300.000,00
	Mesin alkon	2	Rp 3.000.000,00	Rp 6.000.000,00	5	Rp 1.200.000,00
33	Sekatan	2	Rp 850.000,00	Rp 1.700.000,00	4	Rp 425.000,00
	Gerekan	2	Rp 1.500.000,00	Rp 3.000.000,00	4	Rp 750.000,00
	Mesin alkon	2	Rp 3.500.000,00	Rp 7.000.000,00	4	Rp 1.750.000,00
	Timbangan	1	Rp 450.000,00	Rp 450.000,00	2	Rp 225.000,00
34	Sekatan	2	Rp 1.500.000,00	Rp 3.000.000,00	4	Rp 750.000,00
	Gerekan	2	Rp 2.000.000,00	Rp 4.000.000,00	4	Rp 1.000.000,00
	Mesin alkon	2	Rp 2.300.000,00	Rp 4.600.000,00	4	Rp 1.150.000,00
	Modal Kolam	2	Rp 500.000,00	Rp 1.000.000,00	4	Rp 250.000,00
35	Sekatan	2	Rp 850.000,00	Rp 1.700.000,00	5	Rp 340.000,00
	Gerekan	2	Rp 1.500.000,00	Rp 3.000.000,00	5	Rp 600.000,00
	mesin dumpling	2	Rp 2.500.000,00	Rp 5.000.000,00	5	Rp 1.000.000,00
	Modal Kolam	2	Rp 500.000,00	Rp 1.000.000,00	5	Rp 200.000,00
36	Gerekan	2	Rp 2.500.000,00	Rp 5.000.000,00	4	Rp 1.250.000,00
	Sekatan	2	Rp 800.000,00	Rp 1.600.000,00	5	Rp 320.000,00
	mesin dumpling	2	Rp 2.500.000,00	Rp 5.000.000,00	7	Rp 714.285,71
	Timbangan	1	Rp 350.000,00	Rp 350.000,00	7	Rp 50.000,00
37	Gerekan	1	Rp 1.800.000,00	Rp 1.800.000,00	3	Rp 600.000,00
	Sekatan	1	Rp 950.000,00	Rp 950.000,00	3	Rp 316.666,67
	Timbangan	1	Rp 450.000,00	Rp 450.000,00	3	Rp 150.000,00
	Mesin alkon	1	Rp 3.500.000,00	Rp 3.500.000,00	3	Rp 1.166.666,67
38	Gerekan	2	Rp 1.000.000,00	Rp 2.000.000,00	5	Rp 400.000,00
	Sekatan	2	Rp 650.000,00	Rp 1.300.000,00	10	Rp 130.000,00
	Mesin dumpling	2	Rp 1.500.000,00	Rp 3.000.000,00	15	Rp 200.000,00
	Modal kolam	2	Rp 450.000,00	Rp 900.000,00	20	Rp 45.000,00
39	Sekatan	2	Rp 850.000,00	Rp 1.700.000,00	4	Rp 425.000,00
	Garekan	2	Rp 1.500.000,00	Rp 3.000.000,00	4	Rp 750.000,00
	Timbangan	2	Rp 450.000,00	Rp 900.000,00	2	Rp 450.000,00
	Mesin alkon	2	Rp 3.400.000,00	Rp 6.800.000,00	4	Rp 1.700.000,00

1. Biaya Investasi (Kolam Pribadi)

No	Sekatan	UE/RES	Penyusutan	Gerekan	UE/RES	Penyusutan		
1	Rp 4.200.000,00	15	Rp 280.000,00	Rp 700.000,00	15	Rp 46.666,67		
2	Rp 5.000.000,00	5	Rp 1.000.000,00	Rp 700.000,00	5	Rp 140.000,00		
3	Rp 3.000.000,00	6	Rp 500.000,00	Rp 500.000,00	6	Rp 83.333,33		
4	Rp 500.000,00	13	Rp 38.461,54	Rp 750.000,00	13	Rp 57.692,31		
5	Rp 750.000,00	8	Rp 93.750,00	Rp 800.000,00	8	Rp 100.000,00		
8	Rp 3.000.000,00	8	Rp 375.000,00	Rp 400.000,00	8	Rp 50.000,00		
9	Rp 4.000.000,00	10	Rp 400.000,00	Rp 400.000,00	10	Rp 40.000,00		
10	Rp 1.600.000,00	8	Rp 200.000,00	Rp 3.000.000,00	8	Rp 375.000,00		
11	Rp 1.000.000,00	10	Rp 100.000,00	Rp 1.500.000,00	10	Rp 150.000,00		
12	Rp 1.500.000,00	10	Rp 150.000,00	Rp 3.000.000,00	20	Rp 150.000,00		
13	Rp 8.000.000,00	20	Rp 400.000,00	Rp 2.000.000,00	10	Rp 200.000,00		
14	Rp 500.000,00	10	Rp 50.000,00	Rp 400.000,00	15	Rp 26.666,67		
15	Rp 800.000,00	15	Rp 53.333,33	Rp 500.000,00	15	Rp 33.333,33		
16	Rp 400.000,00	15	Rp 26.666,67	Rp 4.000.000,00	15	Rp 266.666,67		
17	Rp 800.000,00	17	Rp 47.058,82	Rp 1.500.000,00	17	Rp 88.235,29		
19	Rp 150.000,00	5	Rp 30.000,00	Rp 1.100.000,00	5	Rp 220.000,00		
20	Rp 1.300.000,00	9	Rp 144.444,44	Rp 1.250.000,00	8	Rp 156.250,00		
21	Rp 1.700.000,00	8	Rp 212.500,00	Rp 3.000.000,00	10	Rp 300.000,00		
22	Rp 2.000.000,00	10	Rp 200.000,00	Rp 1.500.000,00	10	Rp 150.000,00		
23	Rp 3.000.000,00	15	Rp 200.000,00	Rp 1.100.000,00	11	Rp 100.000,00		
26	Rp 1.000.000,00	4	Rp 250.000,00	Rp 250.000,00	4	Rp 62.500,00		
27	Rp 1.500.000,00	5	Rp 300.000,00	Rp 3.000.000,00	5	Rp 600.000,00		
29	Rp 1.700.000,00	6	Rp 283.333,33	Rp 2.000.000,00	6	Rp 333.333,33		
30	Rp 1.500.000,00	5	Rp 300.000,00	Rp 650.000,00	5	Rp 130.000,00		
31	Rp 650.000,00	6	Rp 108.333,33	Rp 1.500.000,00	6	Rp 250.000,00		
32	Rp 1.500.000,00	5	Rp 300.000,00	Rp 3.600.000,00	4	Rp 900.000,00		
33	Rp 1.700.000,00	4	Rp 425.000,00	Rp 3.000.000,00	5	Rp 600.000,00		
34	Rp 3.000.000,00	4	Rp 750.000,00	Rp 4.000.000,00	5	Rp 800.000,00		
35	Rp 1.700.000,00	5	Rp 340.000,00	Rp 3.000.000,00	3	Rp 1.000.000,00		
37	Rp 950.000,00	3	Rp 316.666,67	Rp 1.800.000,00	3	Rp 600.000,00		
38	Rp 1.300.000,00	4	Rp 325.000,00	Rp 2.000.000,00	5	Rp 400.000,00		
39	Rp 1.700.000,00	10	Rp 170.000,00	Rp 3.000.000,00	4	Rp 750.000,00		
Jumlah	Rp 61.400.000,00	Jumlah/res	Rp 8.369.548,14	Rp 55.900.000,00		Rp 9.159.677,60		
Rerate	Rp 1.918.750,00	Rata-rat/res	Rp 261.548,38	Rp 1.746.875,00		Rp 286.239,93		
Timbangan	UE/RES	Penyusutan	Modal Kolam	US/RES	Penyusutan	Mesin Alkon	UE/RES	Penyusutan
Rp 450.000,00	15	Rp 30.000,00	Rp 45.000.000,00	15	Rp 3.000.000,00			
			Rp 54.000.000,00	5	Rp 10.800.000,00			
			Rp 43.200.000,00			Rp 2.000.000,00	6	Rp 333.333,33
			Rp 90.000.000,00	13	Rp 6.923.076,92	Rp 2.000.000,00	13	Rp 153.846,15
			Rp 32.400.000,00	8	Rp 4.050.000,00			
			Rp 72.000.000,00	5	Rp 14.400.000,00			
Rp 150.000,00	8	Rp 18.750,00	Rp 28.800.000,00	10	Rp 2.880.000,00	Rp 19.520.000,00	10	Rp 1.952.000,00
Rp 300.000,00	5	Rp 60.000,00		4	Rp -	Rp 5.000.000,00	8	Rp 625.000,00
			Rp 46.800.000,00	8	Rp 5.850.000,00	Rp 650.000,00	10	Rp 65.000,00
Rp 150.000,00	5	Rp 30.000,00	Rp 48.000.000,00	5	Rp 9.600.000,00	Rp 5.000.000,00	10	Rp 500.000,00
			Rp 32.400.000,00	5	Rp 6.480.000,00	Rp 19.520.000,00	15	Rp 1.301.333,33
Rp 250.000,00	10	Rp 25.000,00	Rp 36.000.000,00	5	Rp 7.200.000,00	Rp 1.500.000,00	15	Rp 100.000,00
Rp 150.000,00	3	Rp 50.000,00	Rp 72.000.000,00	4	Rp 18.000.000,00	Rp 5.000.000,00	17	Rp 294.117,65
			Rp 28.800.000,00	8	Rp 3.600.000,00	Rp 4.000.000,00	17	Rp 235.294,12
Rp 250.000,00	5	Rp 50.000,00	Rp 46.800.000,00	15	Rp 3.120.000,00	Rp 2.800.000,00	8	Rp 350.000,00
			Rp 32.400.000,00	8	Rp 4.050.000,00			
			Rp 32.400.000,00	5	Rp 6.480.000,00	Rp 5.000.000,00	11	Rp 454.545,45
			Rp 32.400.000,00	5	Rp 6.480.000,00	Rp 2.000.000,00	5	Rp 400.000,00
			Rp 84.000.000,00	10	Rp 8.400.000,00			
Rp 150.000,00	11	Rp 13.636,36				Rp 5.600.000,00	3	Rp 1.866.666,67
Rp 940.000,00	5	Rp 188.000,00				Rp 1.300.000,00	5	Rp 260.000,00
Rp 350.000,00	3	Rp 116.666,67	Rp 252.000.000,00	5	Rp 50.400.000,00	Rp 5.600.000,00	5	Rp 1.120.000,00
Rp 700.000,00	6	Rp 116.666,67	Rp 32.400.000,00	4	Rp 8.100.000,00	Rp 3.000.000,00	10	Rp 300.000,00
Rp 350.000,00	3	Rp 116.666,67	Rp 39.600.000,00	3	Rp 13.200.000,00	Rp 2.500.000,00	7	Rp 357.142,86
Rp 350.000,00	3	Rp 116.666,67	Rp 39.600.000,00	5	Rp 7.920.000,00	Rp 2.500.000,00	5	Rp 500.000,00
Rp 350.000,00	2	Rp 175.000,00				Rp 6.000.000,00	11	Rp 545.454,55
Rp 450.000,00	5	Rp 90.000,00				Rp 7.000.000,00	10	Rp 700.000,00
			Rp 36.000.000,00	20	Rp 1.800.000,00	Rp 4.600.000,00	5	Rp 920.000,00
			Rp 32.400.000,00	9	Rp 3.600.000,00			
Rp 450.000,00	3	Rp 150.000,00	Rp 36.000.000,00			Rp 3.500.000,00	3	Rp 1.166.666,67
			Rp 32.400.000,00	5	Rp 6.480.000,00			
Rp 900.000,00	7	Rp 128.571,43				Rp 6.800.000,00	4	Rp 1.700.000,00
Rp 6.690.000,00		Rp 1.475.624,46	Rp 1.357.800.000,00			Rp 212.813.076,92		Rp 16.200.400,78
Rp 393.529,41		Rp 86.801,44	Rp 52.223.076,92			Rp 8.512.523,08		Rp 675.016,70

Mdumpling	UE/RES	Penyusutan	Mrumput	UE/RES	Penyusutan	Pipa Besar	UE/RES	Penyusutan
Rp 3.400.000,00	6	Rp 566.666,67	Rp 1.400.000,00	15	Rp 93.333,33			
Rp 1.500.000,00	5	Rp 300.000,00	Rp 1.700.000,00	5	Rp 340.000,00	Rp 400.000,00	5	Rp 80.000,00
Rp 5.000.000,00	9	Rp 555.555,56	Rp 250.000,00	6	Rp 41.666,67			
			Rp 2.500.000,00	13	Rp 192.307,69	Rp 250.000,00	13	Rp 19.230,77
Rp 9.000.000,00	10	Rp 900.000,00						
Rp 2.000.000,00	5	Rp 400.000,00						
			Rp 7.600.000,00			Rp 2.000.000,00	8	Rp 250.000,00
			Rp 550.000,00					
Rp 5.000.000,00	10	Rp 500.000,00						
			Rp 122.390.000,00					
Rp 5.000.000,00	9	Rp 555.555,56						
Rp 4.000.000,00	5	Rp 800.000,00						
Rp 5.000.000,00	10	Rp 500.000,00						
Rp 3.000.000,00	15	Rp 200.000,00						
Rp 42.900.000,00		Rp 5.277.777,78	Rp 14.000.000,00		Rp 667.307,69	Rp 2.650.000,00		Rp 349.230,77
Rp 4.290.000,00		Rp 527.777,78	Rp 19.484.285,71		Rp 166.826,92	Rp 883.333,33		Rp 116.410,26
Rp 2.860.000,00	Rp 8,40		Rp 1.076.923,08	Rp 9,75		Rp 331.250,00	8,666666667	

2. Biaya Tetap (Kolam Pribadi)

no.	biaya tetap	volume	harga satuan	Banyak produksi	jumlah/produksi	jumlah/tahun
1	Lampu kolam	4	Rp 50.000,00		Rp 200.000,00	Rp2.400.000,00
	Upah panen	6	Rp 300,00	Rp 900,00	Rp 1.620.000,00	Rp135.000,00
2	Lampu kolam	4	Rp 50.000,00		Rp 200.000,00	Rp25.000,00
	Upah panen	8	Rp 300,00	Rp 700,00	Rp 1.680.000,00	Rp5.600,00
3	Lampu kolam	4	Rp 50.000,00		Rp 200.000,00	Rp25.000,00
4	Upah panen	8	Rp 300,00	Rp 800,00	Rp 1.920.000,00	Rp240.000,00
5	Lampu kolam	3	Rp 100.000,00		Rp 300.000,00	Rp37.500,00
8	Lampu kolam	2	Rp 100.000,00		Rp 200.000,00	Rp25.000,00
9	Lampu kolam	4	Rp 150.000,00		Rp 600.000,00	Rp75.000,00
	Upah panen	4	Rp 300,00	Rp 500,00	Rp 600.000,00	Rp75.000,00
10	Lampu kolam	4	Rp 60.000,00		Rp 240.000,00	Rp30.000,00
	Upah panen	6	Rp 300,00	Rp 700,00	Rp 1.260.000,00	Rp157.500,00
11	Upah panen	6	Rp 300,00	Rp 1.500,00	Rp 2.700.000,00	Rp337.500,00
12	Upah panen	8	Rp 300,00	Rp 500,00	Rp 1.200.000,00	Rp150.000,00
13	Upah panen	8	Rp 300,00	Rp 1.200,00	Rp 2.880.000,00	Rp360.000,00
14	Upah panen	6	Rp 300,00	Rp 500,00	Rp 900.000,00	Rp75.000,00
15	Upah panen	8	Rp 300,00	Rp 500,00	Rp 1.200.000,00	Rp100.000,00
16	Upah panen	8	Rp 300,00	Rp 500,00	Rp 1.200.000,00	Rp109.090,91
17	Upah panen	4	Rp 300,00	Rp 700,00	Rp 840.000,00	Rp70.000,00
	Lampu kolam	4	Rp 75.000,00	Rp 300.000,00	Rp 300.000,00	Rp25.000,00
19	Upah panen	8	Rp 300,00	Rp 500,00	Rp 1.200.000,00	Rp100.000,00
20	Upah panen	8	Rp 300,00	Rp 300,00	Rp 720.000,00	Rp60.000,00
21	Upah panen	6	Rp 300,00	Rp 600,00	Rp 1.080.000,00	Rp90.000,00
	Lampu kolam	6	Rp 75.000,00	Rp 450.000,00	Rp 450.000,00	Rp37.500,00
22	Upah panen	8	Rp 300,00	Rp 800,00	Rp 1.920.000,00	Rp160.000,00
23	Upah panen	8	Rp 300,00	Rp 600,00	Rp 1.440.000,00	Rp120.000,00
26	Upah panen	6	Rp 300,00	Rp 700,00	Rp 1.260.000,00	Rp105.000,00
	Lampu kolam	3	Rp 120.000,00	Rp 360.000,00	Rp 360.000,00	Rp30.000,00
27	Upah panen	8	Rp 300,00	Rp 600,00	Rp 1.440.000,00	Rp120.000,00
29	Upah panen	6	Rp 300,00	Rp 800,00	Rp 1.440.000,00	Rp120.000,00
30	Upah panen	6	Rp 300,00	Rp 600,00	Rp 1.080.000,00	Rp90.000,00
31	Upah panen	6	Rp 300,00	Rp 500,00	Rp 900.000,00	Rp75.000,00
32	Upah panen	8	Rp 300,00	Rp 800,00	Rp 1.920.000,00	Rp174.545,45
33	Upah panen	8	Rp 300,00	Rp 500,00	Rp 1.200.000,00	Rp100.000,00
34	Upah panen	8	Rp 300,00	Rp 800,00	Rp 1.920.000,00	Rp240.000,00
35	Upah panen	6	Rp 300,00	Rp 600,00	Rp 1.080.000,00	Rp90.000,00
37	Upah panen	8	Rp 300,00	Rp 100,00	Rp 240.000,00	Rp20.000,00
38	Upah panen	8	Rp 300,00	Rp 600,00	Rp 1.440.000,00	Rp120.000,00
39	Upah panen	6	Rp 300,00	Rp 600,00	Rp 1.080.000,00	Rp90.000,00

3. Biaya Tetap (Kolam Pribadi)

No	Lampu Kolam	penyusutan
1	Rp 200.000,00	
2	Rp 200.000,00	
3	Rp 200.000,00	
4		
5	Rp 300.000,00	
8	Rp 200.000,00	
9	Rp 600.000,00	
10	Rp 240.000,00	
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17	Rp 300.000,00	
19		
20		
21	Rp 1.080.000,00	
22	Rp 450.000,00	
23		
26	Rp 360.000,00	
27		
29		
30		
31		
32		
33		
34		
35		
37		
38		
39		
Jumlah	Rp 4.130.000,00	
Ratarata	Rp 377.000,00	Rp 10.633.144,48

4. Biaya Variabel (Kolam Pribadi)

no.	biaya variabel	volume	harga satuan	jumlah/produksi
1	Pakan 885	189	Rp 195.000,00	Rp 36.855.000,00
	Garam	30	Rp 15.000,00	Rp 450.000,00
	Kapur	3	Rp 60.000,00	Rp 180.000,00
	Pertaliet	20	Rp 12.000,00	Rp 240.000,00
	Benih	1.000	Rp 250,00	Rp 250.000,00
2	Benih	3.000	Rp 450,00	Rp 1.350.000,00
	Kapur	60	Rp50.000,00	Rp 3.000.000,00
	Garam	40	Rp 70.000,00	Rp 2.800.000,00
	Obat	4	Rp 45.000,00	Rp 180.000,00
	Pakan 885	756	Rp 195.000,00	Rp 147.420.000,00
	Benih	8.000	Rp 200,00	Rp 1.600.000,00
3	Kapur	40	Rp 15.000,00	Rp 600.000,00
	Garam	4	Rp 70.000,00	Rp 280.000,00
	Pertaliet	5	Rp 12.000,00	Rp 60.000,00
	Pakan 885	1.512	Rp 195.000,00	Rp 294.840.000,00
	Pakan apung	189	Rp 195.000,00	Rp 36.855.000,00
	kapur	30	Rp 10.000,00	Rp 300.000,00
4	Obat	10	Rp 45.000,00	Rp 450.000,00
	Benih	4.000	Rp 450,00	Rp 1.800.000,00
	Pakan sinar	1.512	Rp 195.000,00	Rp 294.840.000,00
	Oli	2	Rp 40.000,00	Rp 80.000,00
	Bensin	5	Rp 12.000,00	Rp 60.000,00
	Obat Rumput	10	Rp 75.000,00	Rp 750.000,00
	Pertaliet	5	Rp 12.000,00	Rp 60.000,00
	Benih	2.000	Rp 180,00	Rp 360.000,00
	Kapur	12	Rp 20.000,00	Rp 240.000,00
5	Pakan 885	504	Rp 195.000,00	Rp 98.280.000,00
	Bensin	5	Rp 12.000,00	Rp 60.000,00
	Obat	1	Rp 50.000,00	Rp 50.000,00
	Pakan giling	1.512	Rp 195.000,00	Rp 294.840.000,00
6	Garam	1	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00
	kapur	1	Rp 70.000,00	Rp 70.000,00
	Pertaliet	20	Rp 12.000,00	Rp 240.000,00
	benih	1.000	Rp 450,00	Rp 450.000,00
	Pakan 885	1.512	Rp 195.000,00	Rp 294.840.000,00
	Kapur	4	Rp 10.000,00	Rp 40.000,00
7	Garam	8	Rp 25.000,00	Rp 200.000,00
	Pertaliet	5	Rp 12.000,00	Rp 60.000,00
	benih	1.000	Rp 250,00	Rp 250.000,00
	Benih	3.000	Rp 450,00	Rp 1.350.000,00
	Pakan 885	945	Rp 195.000,00	Rp 184.275.000,00
8	Kapur	5	Rp 85.000,00	Rp 425.000,00
	obat	5	Rp 65.000,00	Rp 325.000,00
	bensin	15	Rp 12.000,00	Rp 180.000,00
	oli	3	Rp 40.000,00	Rp 120.000,00
	Pakan	567	Rp 12.000,00	Rp 6.804.000,00
9	benih	1.000	Rp 350,00	Rp 350.000,00
	obat	2	Rp 80.000,00	Rp 160.000,00
	Kapur	6	Rp 150.000,00	Rp 900.000,00
	bensin	5	Rp 12.000,00	Rp 60.000,00
	Pakan apung	126	Rp 195.000,00	Rp 24.570.000,00
	Garam	2	Rp 15.000,00	Rp 30.000,00
10	Kapur	6	Rp 150.000,00	Rp 900.000,00
	Benih	1000	Rp 450,00	Rp 450.000,00
	Benih	2.000	Rp 500,00	Rp 1.000.000,00
	Bensin	20	Rp 12.000,00	Rp 240.000,00

11	Pakan 885	63	Rp 195.000,00	Rp 12.285.000,00
	Kapur	2	Rp 15.000,00	Rp 30.000,00
	Pakan 885	756	Rp 195.000,00	Rp 147.420.000,00
	Garam	2	Rp 15.000,00	Rp 30.000,00
	Kapur	4	Rp 150.000,00	Rp 600.000,00
12	bensin	20	Rp 12.000,00	Rp 240.000,00
	benih	4.000	Rp 500,00	Rp 2.000.000,00
	Pakan 885	189	Rp 195.000,00	Rp 36.855.000,00
	Garam	4	Rp 15.000,00	Rp 60.000,00
	Kapur	2	Rp 100.000,00	Rp 200.000,00
	bensin	20	Rp 12.000,00	Rp 240.000,00
13	benih	1.500	Rp 500,00	Rp 750.000,00
	Pakan 885	630	Rp 195.000,00	Rp 122.850.000,00
	Benih	5.000	Rp 500,00	Rp 2.500.000,00
	Pakan 885	189	Rp 195.000,00	Rp 36.855.000,00
	Kapur	10	Rp 15.000,00	Rp 150.000,00
	Garam	2	Rp 15.000,00	Rp 30.000,00
14	Benih	1.000	Rp 500,00	Rp 500.000,00
	Kapur	10	Rp 15.000,00	Rp 150.000,00
15	Garam	1	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00
	Benih	8.000	Rp 500,00	Rp 4.000.000,00
	Bensin	5	Rp 12.000,00	Rp 60.000,00
	Pakan 885	756	Rp 195.000,00	Rp 147.420.000,00
	Obat	2	Rp 60.000,00	Rp 120.000,00
16	Bensin	15	Rp 12.000,00	Rp 180.000,00
	Pakan 885	1.512	Rp 195.000,00	Rp 294.840.000,00
	Garam	2	Rp 100.000,00	Rp 200.000,00
	Kapur	4	Rp 75.000,00	Rp 300.000,00
	Benih	6.000	Rp 500,00	Rp 3.000.000,00
17	obat	2	Rp 35.000,00	Rp 70.000,00
	garam	1	Rp 10.000,00	Rp 10.000,00
	Kapur	8	Rp 12.000,00	Rp 96.000,00
	Benih	8.000	Rp 250,00	Rp 2.000.000,00
	Pakan pilar	1.512	Rp 195.000,00	Rp 294.840.000,00
	Pakan 885	504	Rp 195.000,00	Rp 98.280.000,00
18	Benih	4.000	Rp 500,00	Rp 2.000.000,00
	Kapur	6	Rp 100.000,00	Rp 600.000,00
	Bensin	20	Rp 12.000,00	Rp 240.000,00
	Pakan 885	189	Rp 195.000,00	Rp 36.855.000,00
	Benih	1.000	Rp 500,00	Rp 500.000,00
	Kapur	10	Rp 100.000,00	Rp 1.000.000,00
19	Bensin	25	Rp 12.000,00	Rp 300.000,00
	Pakan 885	1.260	Rp 195.000,00	Rp 245.700.000,00
	Kapur	6	Rp 100.000,00	Rp 600.000,00
	Bensin	15	Rp 12.000,00	Rp 180.000,00
20	Benih	10.000	Rp 500,00	Rp 5.000.000,00
	Pakan apung	1.260	Rp 195.000,00	Rp 245.700.000,00
	Benih	7.000	Rp 500,00	Rp 3.500.000,00
	Kapur	15	Rp 15.000,00	Rp 225.000,00

21	Bensin	15	Rp 12.000,00	Rp 180.000,00
	Kapur	10	Rp 100.000,00	Rp 1.000.000,00
	Bensin	20	Rp 12.000,00	Rp 240.000,00
	Pakan 885	1.260	Rp 195.000,00	Rp 245.700.000,00
22	Benih	5.000	Rp 500,00	Rp 2.500.000,00
	Pakan sinta	700	Rp 235.000,00	Rp 164.500.000,00
	Pakan 885	1.512	Rp 195.000,00	Rp 294.840.000,00
	Benih	4.000	Rp 500,00	Rp 2.000.000,00
23	Kapur	4	Rp 100.000,00	Rp 400.000,00
	Bensin	15	Rp 12.000,00	Rp 180.000,00
	Pakan apung	500	Rp 195.000,00	Rp 97.500.000,00
	Pakan 885	1.512	Rp 235.000,00	Rp 355.320.000,00
	Kapur	8	Rp 100.000,00	Rp 800.000,00
24	Benih	2.000	Rp 500,00	Rp 1.000.000,00
	Bensin	20	Rp 12.000,00	Rp 240.000,00
	Pakan 885	252	Rp 195.000,00	Rp 49.140.000,00
	Benih	2.000	Rp 140,00	Rp 280.000,00
25	Obat	9	Rp 45.000,00	Rp 405.000,00
	Garam	3	Rp 100.000,00	Rp 300.000,00
	bensin	30	Rp 12.000,00	Rp 360.000,00
	Kapur	12	Rp 14.000,00	Rp 168.000,00
	Pakan 885	378	Rp 195.000,00	Rp 73.710.000,00
26	Benih	2.000	Rp 450,00	Rp 900.000,00
	Kapur	8	Rp 100.000,00	Rp 800.000,00
	bensin	15	Rp 12.000,00	Rp 180.000,00
	Pakan 885	1.512	Rp 195.000,00	Rp 294.840.000,00
	Benih	4.000	Rp 500,00	Rp 2.000.000,00
	Obat	15	Rp 45.000,00	Rp 675.000,00
27	Kapur	30	Rp 100.000,00	Rp 3.000.000,00
	Bensin	15	Rp 12.000,00	Rp 180.000,00
	Pakan 885	189	Rp 195.000,00	Rp 36.855.000,00
	Benih	3.000	Rp 450,00	Rp 1.350.000,00
28	Kapur	15	Rp 100.000,00	Rp 1.500.000,00
	Bensin	20	Rp 12.000,00	Rp 240.000,00
	Pakan 885	189	Rp 195.000,00	Rp 36.855.000,00
	Benih	3.000	Rp 500,00	Rp 1.500.000,00
	Kapur	4	Rp 15.000,00	Rp 60.000,00
	Obat	2	Rp 45.000,00	Rp 90.000,00
29	Bensin	20	Rp 12.000,00	Rp 240.000,00
	Pakan 885	252	Rp 195.000,00	Rp 49.140.000,00
	Benih	2.000	Rp 450,00	Rp 900.000,00
	Bensin	15	Rp 12.000,00	Rp 180.000,00
30	Kapur	5	Rp 100.000,00	Rp 500.000,00
	Obat	2	Rp 45.000,00	Rp 90.000,00
	Pakan 885	126	Rp 195.000,00	Rp 24.570.000,00
	Benih	2.000	Rp 450,00	Rp 900.000,00
	Bensin	15	Rp 12.000,00	Rp 180.000,00
31	Kapur	5	Rp 100.000,00	Rp 500.000,00
	Pakan 885	101	Rp 195.000,00	Rp 19.656.000,00
	Benih	800	Rp 500,00	Rp 400.000,00
	Kapur	10	Rp 100.000,00	Rp 1.000.000,00
	bensin	20	Rp 12.000,00	Rp 240.000,00
32	Pakan 885	1.109	Rp 195.000,00	Rp 216.216.000,00
	Benih	800	Rp 450,00	Rp 360.000,00
	Bensin	20	Rp 12.000,00	Rp 240.000,00
	Kapur	10	Rp 100.000,00	Rp 1.000.000,00
33	Pakan super	189	Rp 195.000,00	Rp 36.855.000,00
	Benih	1.000	Rp 450,00	Rp 450.000,00
	Kapur	10	Rp 100.000,00	Rp 1.000.000,00
	Obat	4	Rp 45.000,00	Rp 180.000,00
34	Bensin	15	Rp 12.000,00	Rp 180.000,00
	Pakan 885	1.512	Rp 195.000,00	Rp 294.840.000,00
	Benih	1.500	Rp 500,00	Rp 750.000,00
	Bensin	25	Rp 12.000,00	Rp 300.000,00
35	Kapur	20	Rp 100.000,00	Rp 2.000.000,00
	Pakan 885	252	Rp 195.000,00	Rp 49.140.000,00
	Benih	2.000	Rp 500,00	Rp 1.000.000,00
	Kapur	6	Rp 100.000,00	Rp 600.000,00
	Garam	1	Rp 15.000,00	Rp 15.000,00
36	Bensin	25	Rp 12.000,00	Rp 300.000,00
	Pakan 885	126	Rp 195.000,00	Rp 24.570.000,00
	Benih	1.000	Rp 500,00	Rp 500.000,00
	Bensin	25	Rp 12.000,00	Rp 300.000,00
37	Kapur	10	Rp 15.000,00	Rp 150.000,00
	Pakan 885	252	Rp 195.000,00	Rp 49.140.000,00
	Benih	2.000	Rp 450,00	Rp 900.000,00
	Bensin	15	Rp 12.000,00	Rp 180.000,00
	Kapur	10	Rp 100.000,00	Rp 1.000.000,00

5. Biaya Variabel (Kolam Pribadi)

No responden	Pakan 885	Pakan Apung	Benih	Total benih
1	Rp 36.855.000,00		Rp 250.000,00	Rp 750.000,00
2	Rp 195.000,00		Rp 1.350.000,00	Rp 5.400.000,00
3	Rp 195.000,00		Rp 1.600.000,00	Rp 6.400.000,00
4	Rp 36.855.000,00	Rp 36.855.000,00	Rp 1.800.000,00	Rp 14.400.000,00
5	Rp 98.280.000,00		Rp 450.000,00	Rp 1.800.000,00
8	Rp 294.840.000,00		Rp 60.000,00	Rp 300.000,00
9	Rp 184.275.000,00		Rp 120.000,00	Rp 960.000,00
10	Rp 6.804.000,00	Rp 900.000,00	Rp 120.000,00	Rp 240.000,00
11	Rp 24.570.000,00	Rp 1.000.000,00	Rp 900.000,00	Rp 900.000,00
12	Rp 12.285.000,00		Rp 600.000,00	Rp 1.800.000,00
13	Rp 147.420.000,00	Rp 240.000,00	Rp 200.000,00	Rp 400.000,00
14	Rp 36.855.000,00		Rp 750.000,00	Rp 1.500.000,00
15	Rp 122.850.000,00	Rp 122.850.000,00	Rp 150.000,00	Rp 450.000,00
16	Rp 36.855.000,00		Rp 150.000,00	Rp 300.000,00
17	Rp 147.420.000,00		Rp 200.000,00	Rp 800.000,00
18	Rp 294.840.000,00		Rp 4.000.000,00	Rp 12.000.000,00
19	Rp 294.840.000,00		Rp 3.000.000,00	Rp 6.000.000,00
20	Rp 98.280.000,00		Rp 500.000,00	Rp 1.500.000,00
21	Rp 36.855.000,00		Rp 5.000.000,00	Rp 10.000.000,00
22	Rp 245.700.000,00		Rp 180.000,00	Rp 360.000,00
23	Rp 245.700.000,00	Rp 5.000.000,00	Rp 2.500.000,00	Rp 5.000.000,00
26	Rp 245.700.000,00		Rp 2.000.000,00	Rp 4.000.000,00
27	Rp 294.840.000,00	Rp 400.000,00	Rp 1.000.000,00	Rp 3.000.000,00
28	Rp 355.320.000,00		Rp 240.000,00	Rp 240.000,00
29	Rp 73.710.000,00		Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00
30	Rp 294.840.000,00		Rp 900.000,00	Rp 1.800.000,00
31	Rp 36.855.000,00		Rp 180.000,00	Rp 180.000,00
32	Rp 49.140.000,00		Rp 240.000,00	Rp 480.000,00
33	Rp 24.570.000,00		Rp 360.000,00	Rp 720.000,00
34	Rp 19.656.000,00		Rp 450.000,00	Rp 1.350.000,00
35	Rp 216.216.000,00		Rp 2.500.000,00	Rp 5.000.000,00
36	Rp 36.855.000,00		Rp 240.000,00	Rp 480.000,00
37	Rp 294.840.000,00		Rp 1.000.000,00	Rp 2.000.000,00
	Rp 49.140.000,00		Rp 450.000,00	Rp 1.350.000,00
	Rp 24.570.000,00		Rp 1.000.000,00	Rp 2.000.000,00
	Rp 49.140.000,00		Rp 500.000,00	Rp 1.000.000,00
	Rp 150.000,00		Rp 900.000,00	Rp 1.800.000,00
Jumlah	Rp 4.468.311.000,00	Rp 167.245.000,00	Rp 37.340.000,00	Rp 98.160.000,00
Rata-rata	Rp 120.765.162,16	Rp 23.892.142,86	Rp 1.009.189,19	Rp 2.414.609,20

Kapur	Garam	Bensin	Oli	Pakan sinta	Obat	Orumput	Upah Panen
Rp 180.000,00	Rp 450.000,00	Rp 240.000,00					Rp 60.000,00
Rp 3.000.000,00	Rp 2.800.000,00	Rp 60.000,00			Rp 180.000,00		Rp 60.000,00
Rp 600.000,00	Rp 280.000,00	Rp 60.000,00					Rp 425.000,00
Rp 600.000,00		Rp 60.000,00	Rp 80.000,00		Rp 450.000,00	Rp 750.000,00	Rp 425.000,00
Rp 300.000,00		Rp 60.000,00					
Rp 1.350.000,00		Rp 425.000,00			Rp 325.000,00		
Rp 350.000,00		Rp 180.000,00			Rp 160.000,00		Rp 30.000,00
Rp 900.000,00	Rp 60.000,00	Rp 30.000,00	Rp 325.000,00				Rp -
		Rp 450.000,00					Rp 100.000,00
	Rp 30.000,00	Rp 30.000,00		Rp 30.000,00			Rp 100.000,00
Rp 200.000,00	Rp 2.000.000,00	Rp 60.000,00					Rp 60.000,00
Rp 150.000,00		Rp 60.000,00					Rp 60.000,00
	Rp 30.000,00	Rp 100.000,00					Rp 180.000,00
Rp 30.000,00	Rp 500.000,00	Rp 100.000,00					Rp 600.000,00
Rp 70.000,00	Rp 180.000,00	Rp 60.000,00			Rp 60.000,00		Rp 1.000.000,00
Rp 150.000,00	Rp 100.000,00	Rp 60.000,00					Rp 600.000,00
Rp 96.000,00	Rp 200.000,00	Rp 180.000,00			Rp 120.000,00		Rp 1.000.000,00
Rp 500.000,00		Rp 600.000,00					Rp 1.000.000,00
Rp 500.000,00		Rp 1.000.000,00					Rp 405.000,00
Rp 600.000,00		Rp 600.000,00					Rp 900.000,00
Rp 3.500.000,00		Rp 1.000.000,00					Rp 405.000,00
Rp 180.000,00		Rp 1.000.000,00					Rp 800.000,00
Rp 800.000,00		Rp 800.000,00					Rp 800.000,00
Rp 300.000,00	Rp 280.000,00	Rp 405.000,00					Rp 1.350.000,00
Rp 800.000,00		Rp 900.000,00			Rp 405.000,00		Rp 60.000,00
Rp 900.000,00		Rp 800.000,00			Rp 280.000,00		Rp 180.000,00
Rp 1.500.000,00		Rp 1.350.000,00					Rp 180.000,00
Rp 60.000,00		Rp 60.000,00			Rp 675.000,00		Rp 400.000,00
Rp 900.000,00		Rp 180.000,00					Rp 240.000,00
Rp 900.000,00		Rp 180.000,00					Rp 1.000.000,00
Rp 225.000,00		Rp 400.000,00			Rp 180.000,00		Rp 180.000,00
Rp 360.000,00		Rp 240.000,00					
Rp 1.000.000,00		Rp 1.000.000,00			Rp 450.000,00		
Rp 450.000,00		Rp 180.000,00			Rp 180.000,00		
Rp 1.000.000,00	Rp 600.000,00	Rp 15.000,00					
Rp 300.000,00		Rp 500.000,00					
Rp 180.000,00		Rp 900.000,00					
Rp 22.931.000,00	Rp 7.510.000,00	Rp 14.325.000,00	Rp 405.000,00	Rp 30.000,00	Rp 3.465.000,00	Rp 750.000,00	Rp 12.600.000,00
Rp 674.441,18	Rp 577.692,31	Rp 387.162,16	Rp 202.500,00	Rp 30.000,00	Rp 288.750,00	Rp 750.000,00	Rp 434.482,76

6. Biaya Penerimaan (Kolam Pribadi)

no.	penerimaan	jumlah kolam	volume/kolam	volume/tahun	harga satuan	penerimaan/tahun
1	patin	3	900	2.700	Rp 23.000,00	Rp 62.100.000,00
2	patin	4	2.700	10.800	Rp 22.000,00	Rp 237.600.000,00
3	patin	4	7.200	28.800	Rp 22.000,00	Rp 633.600.000,00
4	patin	8	3.600	28.800	Rp 22.000,00	Rp 633.600.000,00
5	patin	4	1.800	7.200	Rp 24.000,00	Rp 172.800.000,00
8	patin	5	900	4.500	Rp 23.000,00	Rp 103.500.000,00
9	patin	8	900	7.200	Rp 23.000,00	Rp 165.600.000,00
10	patin	2	2.700	5.400	Rp 23.000,00	Rp 124.200.000,00
11	patin	1	900	900	Rp 22.000,00	Rp 19.800.000,00
12	patin	3	1.800	5.400	Rp 22.500,00	Rp 121.500.000,00
13	patin	2	3.600	7.200	Rp 23.000,00	Rp 165.600.000,00
14	patin	2	900	1.800	Rp 22.000,00	Rp 39.600.000,00
15	patin	3	1.350	4.050	Rp 23.000,00	Rp 93.150.000,00
16	patin	2	4.500	9.000	Rp 22.500,00	Rp 202.500.000,00
17	patin	4	900	3.600	Rp 24.000,00	Rp 86.400.000,00
18	patin	3	7.200	21.600	Rp 23.000,00	Rp 496.800.000,00
19	patin	2	5.400	10.800	Rp 24.000,00	Rp 259.200.000,00
20	patin	3	7.200	21.600	Rp 23.000,00	Rp 496.800.000,00
21	patin	2	3.600	7.200	Rp 24.000,00	Rp 172.800.000,00
22	patin	2	6.300	12.600	Rp 23.000,00	Rp 289.800.000,00
23	patin	2	4.500	9.000	Rp 23.000,00	Rp 207.000.000,00
26	patin	2	3.600	7.200	Rp 22.500,00	Rp 162.000.000,00
27	patin	3	1.800	5.400	Rp 23.000,00	Rp 124.200.000,00
29	patin	1	1.800	1.800	Rp 22.500,00	Rp 40.500.000,00
30	patin	1	1.800	1.800	Rp 22.500,00	Rp 40.500.000,00
31	patin	2	3.600	7.200	Rp 22.500,00	Rp 162.000.000,00
32	patin	1	2.700	2.700	Rp 23.000,00	Rp 62.100.000,00
33	patin	2	2.700	5.400	Rp 24.000,00	Rp 129.600.000,00
34	patin	2	1.800	3.600	Rp 24.000,00	Rp 86.400.000,00
35	patin	3	1.800	5.400	Rp 24.000,00	Rp 129.600.000,00
37	patin	2	720	1.440	Rp 24.000,00	Rp 34.560.000,00
38	patin	2	720	1.440	Rp 23.000,00	Rp 33.120.000,00
39	patin	2	900	1.800	Rp 22.500,00	Rp 40.500.000,00
	Jumlah		92.790	255.330	Rp 758.500,00	Rp 5.829.030.000,00
	Rata-rata		2.812	7.737	Rp 22.984,85	Rp176.637.272,73

7. Biaya Investasi (Sewa Kolam)

no	jenis inves	volume	harga satuan	jumlah	UE	Penyusutan
6	Sekatan	1	Rp 350.000,00	Rp 350.000,00	5	Rp 70.000,00
	Geretan(3x1x0,5)	1	Rp110.000,00	Rp110.000,00	5	Rp 22.000,00
	Alkon (2inchi)	1	Rp1.500.000,00	Rp1.500.000,00	5	Rp 300.000,00
	Pipa besar biru(4inchi)	1	Rp130.000,00	Rp130.000,00	5	Rp 26.000,00
	Timbangan Q2(15kg)	1	Rp120.000,00	Rp120.000,00	5	Rp 24.000,00
7	Dompleng (70x60)	2	Rp4.000.000,00	Rp8.000.000,00	3	Rp 2.666.666,67
	alkon (3inchi)	2	Rp3.000.000,00	Rp6.000.000,00	3	Rp 2.000.000,00
	Sekatan(50x10m)	1	Rp2.500.000,00	Rp2.500.000,00	3	Rp 833.333,33
	Geretan(5x2x0,5)	1	Rp800.000,00	Rp800.000,00	3	Rp 266.666,67
18	Geretan	2	Rp 650.000,00	Rp 1.300.000,00	9	Rp 144.444,44
	Sekatan	1	Rp 650.000,00	Rp 650.000,00	9	Rp 72.222,22
	Mesin Dumpling	3	Rp1.800.000,00	Rp 5.400.000,00	3	Rp 1.800.000,00
	Mesin alkon	2	Rp2.500.000,00	Rp 5.000.000,00	15	Rp 333.333,33
24	Geretan	1	Rp1.000.000,00	Rp 1.000.000,00	15	Rp 66.666,67
	Sekatan	2	Rp 800.000,00	Rp 1.600.000,00	15	Rp 106.666,67
	Mesin dumpling	2	Rp2.500.000,00	Rp 5.000.000,00	10	Rp 500.000,00
25	Geretan	2	Rp1.000.000,00	Rp 2.000.000,00	25	Rp 80.000,00
	Sekatan	2	Rp 700.000,00	Rp 1.400.000,00	25	Rp 56.000,00
	Mesin alkon	2	Rp2.500.000,00	Rp 5.000.000,00	5	Rp 1.000.000,00
28	Gerekan	2	Rp1.500.000,00	Rp 3.000.000,00	9	Rp 333.333,33
	Timbangan	2	Rp 350.000,00	Rp 700.000,00	3	Rp 233.333,33
	Sekatan	2	Rp2.500.000,00	Rp 5.000.000,00	4	Rp 1.250.000,00
	Sekatan	2	Rp 800.000,00	Rp 1.600.000,00	5	Rp 320.000,00
36	mesin dumpling	2	Rp2.500.000,00	Rp 5.000.000,00	7	Rp 714.285,71
	Timbangan	1	Rp 350.000,00	Rp 350.000,00	7	Rp 50.000,00
	Gerekan	2	Rp 560.000,00	Rp 1.120.000,00	7	Rp 160.000,00

8. Biaya Investasi (Sewa Kolam)

No	Sekatan	UE/res	Penyusutan	Gerekan	UE/res	Penyusutan	Mesin alkon	UE/res	Penyusutan
6	Rp 350.000,00	1	Rp 70.000,00	Rp110.000,00	5	Rp 22.000,00	Rp1.500.000,00	5	Rp 300.000,00
7	Rp2.500.000,00	3	Rp833.333,33	Rp800.000,00	3	Rp266.666,67	Rp6.000.000,00	3	Rp2.000.000,00
18	Rp650.000,00	9	Rp72.222,22	Rp 1.300.000,00	9	Rp 144.444,44	Rp 5.000.000,00	15	Rp 333.333,33
24	Rp 1.600.000,00	15	Rp 106.666,67	Rp 1.000.000,00	15	Rp 66.666,67			
25	Rp 1.400.000,00	25	Rp 56.000,00	Rp 2.000.000,00	25	Rp 80.000,00	Rp 5.000.000,00	5	Rp 1.000.000,00
28	Rp 3.000.000,00	9	Rp 333.333,33	Rp 3.000.000,00	9	Rp 333.333,33	Rp 5.000.000,00	5	Rp 1.000.000,00
36	Rp 1.600.000,00	5	Rp 320.000,00	Rp 1.120.000,00	7	Rp 160.000,00			
JUMLAH	Rp 11.100.000,00	9,5714286	Rp 1.791.555,56	Rp8.210.000,00	10,42857	Rp 1.073.111,11	Rp22.500.000,00	3,36	Rp 4.633.333,33
Mesin Dumpling	UE/Res	Penyusutan	Timbangan	UE/Res	Penyusutan	Pipa besar	UE/Res	Penyusutan	
			Rp120.000,00	5	Rp24.000,00	Rp130.000,00	5	Rp26.000,00	
Rp8.000.000,00	3	Rp2.666.666,67							
Rp 5.400.000,00	3	Rp 1.800.000,00							
Rp 5.000.000,00	10	Rp 500.000,00							
			Rp 700.000,00	6	Rp116.666,67				
			Rp350.000,00	7	Rp 50.000,00				
Rp18.400.000,00	5,333333	Rp4.966.666,67	Rp1.170.000,00	6	Rp190.666,67	Rp130.000,00	5	Rp26.000,00	

9. Biaya Tetap (Sewa Kolam)

no	biaya tetap	volume	Banyak produksi	harga satuan	Jumlah/produksi	Jumlah/tahun
6	Sewa Kolam	1		Rp 3.500.000,00	Rp 3.500.000,00	Rp437.500,00
	Upah panen	6	400	Rp 300,00	Rp 720.000,00	Rp90.000,00
	Lampu kolam	1		Rp 20.000,00	Rp 20.000,00	Rp2.500,00
7	Sewa Kolam	4		Rp 27.500.000,00	Rp 110.000.000,00	Rp13.750.000,00
18	Sewa Kolam	3		Rp 8.000.000,00	Rp 24.000.000,00	Rp2.000.000,00
	Upah panen	6	800	Rp 300,00	Rp 1.440.000,00	Rp120.000,00
24	Sewa Kolam	2		Rp 666.000,00	Rp 1.332.000,00	Rp111.000,00
	Upah panen	8	600	Rp 300,00	Rp 1.440.000,00	Rp120.000,00
25	Sewa Kolam	3		Rp 10.000.000,00	Rp 30.000.000,00	Rp2.500.000,00
28	Sewa Kolam	3		Rp 25.000.000,00	Rp 75.000.000,00	Rp6.250.000,00
36	Upah panen	8	500	Rp 300,00	Rp 1.200.000,00	Rp100.000,00
	Sewa Kolam	3		Rp 15.000.000,00	Rp 45.000.000,00	Rp3.750.000,00

10. Biaya Tetap (Sewa Kolam)

No	Sewa Kolam	Lampu Kolam	Penyusutan
6	Rp437.500,00	Rp 20.000,00	
7	Rp13.750.000,00		
18	Rp2.000.000,00		
24	Rp111.000,00		
25	Rp2.500.000,00		
28	Rp6.250.000,00		
36	Rp3.750.000,00		
Jumlah	Rp28.798.500,00	Rp 20.000,00	
Rata-rata	Rp4.114.071,43	Rp 20.000,00	Rp 12.681.333,33

11. Biaya Variabel (Sewa Kolam)

no.	biaya variabel	volume	harga satuan	jumlah/produksi	banyak produksi	jumlah/tahun
6	Obat	1	Rp 50.000,00	Rp 50.000,00	1ton	Rp 4.166,67
	Pakan giling	63	Rp 125.000,00	Rp 7.875.000,00		Rp 656.250,00
	Garam	1	Rp 15.000,00	Rp 15.000,00		Rp 1.250,00
	kapur	1	Rp 70.000,00	Rp 70.000,00		Rp 5.833,33
	Pertaliet	15	Rp 12.000,00	Rp 180.000,00		Rp 15.000,00
	benih	1.000	Rp 450,00	Rp 450.000,00		Rp 37.500,00
7	Pakan giling	63	Rp 125.000,00	Rp 7.875.000,00	15ton	Rp 656.250,00
	Kapur	4	Rp 10.000,00	Rp 40.000,00		Rp 3.333,33
	Garam	8	Rp 25.000,00	Rp 200.000,00		Rp 16.666,67
	Pertaliet	5	Rp 12.000,00	Rp 60.000,00		Rp 5.000,00
	benih	1.000	Rp 450,00	Rp 450.000,00		Rp 37.500,00
18	obat	2	Rp 35.000,00	Rp 70.000,00	8ton	Rp 6.363,64
	garam	1	Rp 10.000,00	Rp 10.000,00		Rp 909,09
	Kapur	8	Rp 12.000,00	Rp 96.000,00		Rp 8.727,27
	Benih	2.000	Rp 450,00	Rp 900.000,00		Rp 81.818,18
	Pakan pilar	126	Rp 235.000,00	Rp 29.610.000,00		Rp 2.691.818,18
	pakan sinta	300	Rp 185.000,00	Rp 55.500.000,00		Rp 5.045.454,55
24	Pakan pilar	63	Rp 235.000,00	Rp 14.805.000,00	4-6ton	Rp 1.480.500,00
	Benih	1.000	Rp 500,00	Rp 500.000,00		Rp 50.000,00
	Kapur	4	Rp 100.000,00	Rp 400.000,00		Rp 40.000,00
	Bensin	15	Rp 12.000,00	Rp 180.000,00		Rp 18.000,00
28	Pakan giling	200	Rp 100.000,00	Rp 20.000.000,00	17-18 ton	Rp 1.666.666,67
	Pakan shinta	126	Rp 185.000,00	Rp 23.310.000,00		Rp 1.942.500,00
	Benih	2.000	Rp 350,00	Rp 700.000,00		Rp 58.333,33
	Obat	15	Rp 45.000,00	Rp 675.000,00		Rp 56.250,00
	Kapur	10	Rp 100.000,00	Rp 1.000.000,00		Rp 83.333,33
	Bensin	15	Rp 12.000,00	Rp 180.000,00		Rp 15.000,00
36	Pakan shinta	63	Rp 185.000,00	Rp 11.655.000,00	5ton	Rp 971.250,00
	Benih	1.000	Rp 500,00	Rp 500.000,00		Rp 41.666,67
	Bensin	15	Rp 12.000,00	Rp 180.000,00		Rp 15.000,00
	Kapur	15	Rp 100.000,00	Rp 1.500.000,00		Rp 125.000,00
25	Pakan apung	126	Rp105.000,00	Rp52.500.000,00	5-6ton	Rp 656.250,00
	Pakan shinta	800	Rp185.000,00	Rp235.000.000,00		Rp 2.937.500,00
	Kapur	8	Rp100.000,00	Rp800.000,00		Rp 10.000,00
	Benih	2.000	Rp300,00	Rp600.000,00		Rp 281.250,00
	Bensin	15	Rp12.000,00	Rp240.000,00		Rp 3.000,00

12. Biaya Variabel (Sewa Kolam)

No	Pakan giling	Pakan Apung	Pakan sinta	Pakan Pilar	Kapur	Garam	Bensin	Benih	Obat	Upah Panen
6	Rp 7.875.000,00				Rp 70.000,00	Rp 15.000,00	Rp 180.000,00	Rp 450.000,00	Rp 50.000,00	Rp 2.400.000,00
7	Rp 7.875.000,00				Rp 40.000,00	Rp 200.000,00	Rp 60.000,00	Rp 450.000,00		
18	Rp 29.610.000,00		Rp 55.500.000,00	Rp 29.610.000,00	Rp 96.000,00	Rp 10.000,00		Rp 900.000,00	Rp 70.000,00	Rp 2.500.000,00
24	Rp 14.805.000,00			Rp 14.805.000,00	Rp 400.000,00		Rp 180.000,00	Rp 500.000,00		Rp 2.000.000,00
25	Rp 23.310.000,00	Rp52.500.000,00	Rp235.000.000,00		Rp800.000,00		Rp240.000,00	Rp600.000,00		
28	Rp 11.655.000,00				Rp1.000.000,00		Rp 180.000,00	Rp 700.000,00	Rp 675.000,00	
36	Rp52.500.000,00				Rp1.500.000,00		Rp 180.000,00	Rp 500.000,00		
Jumlah	Rp 95.130.000,00	Rp52.500.000,00	Rp 290.500.000,00	Rp 44.415.000,00	Rp3.906.000,00	Rp 225.000,00	Rp 1.020.000,00	Rp 4.100.000,00	Rp 795.000,00	Rp 6.900.000,00
Rata-rata	Rp 15.855.000,00	Rp52.500.000,00	Rp 145.250.000,00	Rp 22.207.500,00	Rp 558.000,00	Rp 75.000,00	Rp 170.000,00	Rp 585.714,29	Rp 265.000,00	Rp 2.300.000,00

13. Penerimaan (Sewa Kolam)

no.	penerimaan	jumlah kolam	volume/panen	volume/tahun	harga satuan	jumlah/produksi	banyak produksi	jumlah/tahun
6	patin	1	4.000	4.000	Rp 22.000,00	Rp 88.000.000,00	1ton	Rp 88.000.000,00
7	patin	3	6.000	18.000	Rp 23.000,00	Rp 138.000.000,00	15ton	Rp 414.000.000,00
18	patin	3	6.000	18.000	Rp 23.000,00	Rp 138.000.000,00	6ton	Rp 414.000.000,00
24	patin	3	6.000	18.000	Rp 23.000,00	Rp 138.000.000,00	6ton	Rp 414.000.000,00
25	patin	3	6.000	18.000	Rp 23.000,00	Rp 138.000.000,00	6ton	Rp 414.000.000,00
28	patin	3	4.000	12.000	Rp 23.000,00	Rp 92.000.000,00	18ton	Rp 276.000.000,00
36	patin	1	10.000	10.000	Rp 22.000,00	Rp 220.000.000,00	5ton	Rp 220.000.000,00
		Jumlah	42.000	98.000	Rp 159.000,00	Rp 952.000.000,00		Rp 2.240.000.000,00
		Rata-rata	6.000	14.000	Rp 22.714,29	Rp 136.000.000,00		Rp 320.000.000,00

Lampiran 5. Lembar Konsultasi

yyyyy

LEMBAR KENDALI KONSULTASI
USULAN/LAPORAN SKRIPSI

Nomor SK :
Pembimbing : Dr. Ir. Hj. Irma Febrianty, S.Pi, M.P.
Nama : DINA FAKHRIYYAH
NIM : 2110715320007
Judul : Laporan Penelitian Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Patin (*Pangasius sp*)
Skala Usaha Kecil Kabupaten Banjar Di Kecamatan Desa Sungai Batang Provinsi Kalimantan Selatan

Tanggal SK :

No	Tanggal Konsultasi	Uraian Konsultasi	Nama dan Tanda Tangan Pembimbing
1.	14/5 2025	Analisis data	PA
2.	15/5 2025	Analisis data	PA
3.	16/5 2025	Siapkan seminar	PA
4.	20/5 2025	Perbaiki seminar seminar	PA
5.	26/5 2025	Siapkan ujian hasil	PA
6.	30/5 2025	Acc artikel	PA
7.	30/5 2025	Acc laporan ke PSUS	PA
8.	31/5 2025	Perbaiki	PA
9.	3/6/2025	Format penulisan, acc +, silahkan perbaiki	Elmud Renc B



Banjarbaru,
Mengetahui
Koordinator Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan

Muhammad Adnan Zain, S.Pi M.P
NIP. 198203152005011002

Lampiran 6. SK Ujian Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
Jl. Jenderal A. Yani KM.36 Banjarbaru 70714
Telepon : (0511) 4772124 Laman : <http://fpk.ulm.ac.id/>

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN ULM
Nomor : 0164/UN8.1.27/SP.00.00/2025

Tentang :

TIM PENGUJI SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

- Menimbang : 1. Demi tertibnya pelaksanaan Ujian Skripsi perlu dibentuk suatu Tim Penguji yang mengatur dan menyelenggarakan Ujian.
2. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka perlu ditetapkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 46 Tahun 2013 tanggal 15 Maret 2013, tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kredit;
4. Keputusan Rektor ULM No.1782/UN8/KP/2023 Tanggal 01 November 2023, tentang Pemberhentian Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Lambung Mangkurat Periode 2019-2023 dan Pengangkatan Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Lambung Mangkurat Periode 2023-2027;
5. Keputusan Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomor 098/UN8/KU/2023 tanggal 2 Januari 2023 tentang Pemberian Kuasa dan Delegasi Wewenang Kepada Pejabat Tertentu Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat.
6. Kurikulum Fakultas Perikanan dan Kelautan ULM Tahun 2020 (SK Rektor No.1009/UN8/KR/2021) Tanggal 27 April 2021.
7. Peraturan Rektor ULM No. 5 Tahun 2021 tanggal 9 Agustus 2021 Tentang Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan Program sarjana, vokasi, dan profesi ULM.
- Memperhatikan : Usulan dari Koordinator Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan ULM No.: 210/UN8.1.27.7/EP/2025 Tgl. 23 Mei 2025 tentang tahap kemajuan studi Sdr : **Dina Fakhriyyah, NIM : 2110715320007 dengan Judul Analisis Kelayakan Usaha Budiaya Ikan Patin (*Pangasius sp*) Skala Usaha Kecil di Kabupaten Banjar Kecamatan Desa Sungai Batang Provinsi Kalimantan Selatan.**

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
Pertama : Menetapkan susunan Tim Penguji Skripsi sbb :
Pembimbing : Dr. Hj. Irma Febrianty, S.Pi., MP
Penguji 1 : Hj. Rina Mustika, S.Pi., M.P
Penguji 2 : Elmiwia Rani Baturante, S.Pi., M.Si.
- Kedua : Mahasiswa yang bersangkutan akan diuji pada hari **Rabu, tanggal 28 Mei 2025**
- Ketiga : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Kemempat : Segala sesuatunya akan ditinjau kembali jika dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banjarbaru
Pada tanggal : 26 Mei 2025

Dekan



UNTUNG BIJAKSANA
NIP. 196405171993031001

Tembusan :

1. Koordinator Prodi FPK ULM
2. Bendaharawan FPK ULM
3. Mahasiswa yang bersangkutan ✓



Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah diantastangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR.